



Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

untuk Siswa **SD/MI Kelas V**



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA untuk Siswa SD/MI Kelas V

Penulis

Ahmad Masfiful Fuad
Tijan
Febi Dasa Anggraini

Penelaah

Susan Fitriasari
Aditya Permana

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Irene Camelyn Sinaga

Kontributor

Dede Kurniawan
Soeharti

Ilustrator

Felia Febriany Gunawan

Editor

Weni Rahayu

Penata Isi

Imam Fathurahman

Penerbit

Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270.

Dikeluarkan oleh:

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila bekerja sama dengan Pusat Perbukuan
Kemendikbudristek

Cetakan Pertama, 2022
ISBN 978-623-8113-03-3
ISBN 978-623-8113-03-3

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson
xviii, 140 hlm.: 17,6 × 25 cm.



BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan

Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai stakeholder terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya

kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasilais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat agar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, *Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk siswa SD/MI kelas V* ini disusun secara sistematis ke dalam 5 bab. Dalam setiap babnya, buku ini memiliki bagian sebagai berikut.

CAPAIAN KOMPETENSI



Pada setiap bagian awal bab, buku ini menyampaikan keterangan mengenai capaian kompetensi peserta didik setelah mempelajari dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya.

PENGANTAR



Pada bagian ini, peserta didik akan diantar memasuki pelajaran pada bab melalui narasi singkat yang menggambarkan latar belakang serta tujuan pembelajaran.

TELADAN BERPANCASILA



Pada bagian ini, peserta didik akan dikenalkan dengan praktik-praktik pengamalan Pancasila yang terjadi di tengah kehidupan. Hal penting untuk memberikan contoh teladan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

BELAJAR PANCASILA



Pada bagian ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep terkait Pancasila yang tengah dipelajari. Penyampaian narasi tulisan dan ilustrasi gambar pada bagian ini akan disampaikan secara menarik untuk memudahkan peserta didik memahami materi terkait Pancasila.

ASESMEN



Pada bagian ini, guru dapat menemukan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan berbagi terhadap hasil belajar, baik kepada teman, guru, maupun orang tua.

REFLEKSI



Refleksi dalam buku ini disampaikan dalam bentuk beragam. Ada yang berupa soal pengingat, diskusi, hingga aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang membuat mereka merefleksikan berbagai pengalaman belajar yang telah diterima.

Selain tersusun dalam lima bab, buku ini juga memiliki glosarium yang berisi daftar istilah-istilah penting yang terdapat dalam buku dengan penjelasan arti istilah, dan diurutkan secara alfabetis. Kalian jangan lupa untuk bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman apabila ada pelajaran, kegiatan, dan asesmen di dalam buku ini yang kurang dimengerti.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA	iii
KATA PENGANTAR	vi
PENDAHULUAN	ix
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
Bab 1 Gotong Royong	1
Bab 2 Keberagaman Masyarakat Indonesia	21
Bab 3 Sistem Pemerintahan Indonesia	43
Bab 4 Nilai-Nilai Pancasila	57
Bab 5 Hak dan Kewajiban	83
DAFTAR PUSTAKA.....	129
GLOSARIUM	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gotong royong merupakan bentuk perwujudan Pancasila.	2
Gambar 1.2	Aktivitas gemohing	4
Gambar 1.3	Berbagi peran di lingkungan keluarga.....	8
Gambar 1.4	Ruma, Asep, Ni Kadek, Meutia, dan Clarita	9
Gambar 2.1	Keberagaman kuliner masyarakat Indonesia ...	22
Gambar 2.2	Kegiatan gotong royong di Pulau Saparua	23
Gambar 2.3	Keberagaman tari masyarakat Indonesia	25
Gambar 2.4	Rumah adat NTT	25
Gambar 2.5	Rumah adat Kalimantan Timur.....	25
Gambar 2.6	Rumah adat Jawa Barat	26
Gambar 2.7	Rumah adat Papua	26
Gambar 2.8	Rumah adat Sulawesi Tengah	26
Gambar 2.9	Rumah adat Sumatra.....	26
Gambar 2.10	Tempat ibadah dan pemeluk agama Islam....	28
Gambar 2.11	Tempat ibadah dan pemeluk agama Kristen	29
Gambar 2.12	Tempat ibadah dan pemeluk agama Katolik.	29
Gambar 2.13	Tempat ibadah dan pemeluk agama Hindu ..	30
Gambar 2.14	Tempat ibadah dan pemeluk agama Buddha	31
Gambar 2.15	Tempat ibadah dan pemeluk agama Khonghucu	31
Gambar 2.16	Suku Asmat.....	34
Gambar 2.17	Suku di Pulau Bali	34
Gambar 2.18	Suku Bugis.....	34

Gambar 2.19 Suku Dayak.....	35
Gambar 2.20 Suku Jawa	35
Gambar 2.21 Suku Minang	35
Gambar 2.22 Keberagaman Ras	36
Gambar 2.23 Keberagaman antargolongan.....	37
Gambar 3.1 Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, dan para menteri usai pelantikan Kabinet Indonesia Maju di Istana Merdeka, Jakarta, 23 Oktober 2019.....	47
Gambar 3.3 Gedung Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia.....	48
Gambar 3.4 Presiden RI Ke-7, Ir. H. Joko Widodo.....	49
Gambar 3.5 Dua orang pemilih sedang memasukkan surat suara ke dalam kotak suara dalam Pemilihan Umum 17 April 2019 di Samarinda, Kalimantan Timur.....	51
Gambar 3.6 Tampak depan gedung kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia, Jakarta.....	52
Gambar 4.1 Aktivitas warga Banjarpanepen, Purwokerto, Jawa Tengah.....	59
Gambar 4.2 Hari lahirnya Pancasila.....	63
Gambar 4.3 Simbol Sila 1: Bintang Emas.....	65
Gambar 4.4 Simbol Sila 2: Rantai Emas	67
Gambar 4.5 Simbol Sila 3: Pohon Beringin	70
Gambar 4.6 Simbol Sila 4: Kepala Banteng	73
Gambar 4.7 Simbol Sila 5: Padi dan Kapas.....	76
Gambar 5.3 Anak-anak wajib hormat kepada orang tuanya	92

Gambar 5.4	Kewajiban pelajar adalah belajar dengan giat	94
Gambar 5.1	Semua warga diperlakukan sama di depan hukum/pengadilan	99
Gambar 5.2	Para pengendara pelanggar peraturan di jalan raya ditilang oleh polisi	99
Gambar 5.3	Kartu Indonesia Sehat untuk masyarakat Indonesia	100
Gambar 5.4	Setiap warga wajib tekun bekerja agar memiliki kehidupan yang layak	101
Gambar 5.5	Setiap warga negara wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa	101
Gambar 5.6	Setiap peserta musyawarah berhak mengeluarkan pendapat/pikirannya	102
Gambar 5.7	Bantuan uang yang diberikan oleh Pemerintah kepada warga yang kurang mampu	103
Gambar 5.8	Hak anak-anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang	104
Gambar 5.9	Hak anak-anak mendapatkan kesempatan untuk sekolah	105
Gambar 5.11	Hidup rukun dan damai antarpemeluk agama di Indonesia	108
Gambar 5.12	Setiap umat beragama di Indonesia wajib hidup berdampingan dengan rukun	109
Gambar 5.13	Anak usia sekolah (6-21 tahun) mendapat bantuan tunai dari Pemerintah dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP)	110
Gambar 5.14	Pertunjukan budaya Papua di Istana Negara saat perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 pada 17 Agustus 2022	111

Gambar 5.15 Salah satu contoh kekayaan sumber daya alam Indonesia.....112

Gambar 5.16 Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak akibat pandemi Covid-19.....113

Bab 1

Gotong Royong

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam Bab 1, peserta didik mampu:

1. membandingkan kegiatan gotong royong lingkungan sendiri dan wilayah daerah lain;
2. memberikan contoh kegiatan gotong royong di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar dengan baik;
3. mampu membuktikan kegiatan gotong royong sebagai pengamalan Pancasila dengan argumentasi yang benar.

PENGANTAR



Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Setiap sila yang ada di dalam Pancasila dibentuk dari nilai-nilai yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia. Salah satu budaya khas di negeri kita adalah gotong royong. Kalian pasti sudah sering mendengar istilah ini. Tahukah kalian bahwa gotong royong merupakan bentuk perwujudan dari Pancasila? Setiap sila dalam Pancasila, mulai dari sila pertama hingga sila kelima mengandung nilai gotong royong.



Gambar 1.1 Gotong royong merupakan bentuk perwujudan Pancasila.

Pada Bab 1 ini kalian akan mempelajari pengertian gotong royong, nama-nama gotong royong di berbagai daerah di Indonesia, dan hubungan antara gotong royong dengan Pancasila. Melalui kegiatan ini, diharapkan kalian dapat mengetahui nilai yang ada dalam gotong royong dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Ruma Mengikuti Gemohing

Salam Pancasila!



Halo teman-teman, perkenalkan nama saya Ruma. Saya berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Saat ini saya bersekolah di SD Pancasila. Papa dan mama saya juga berasal dari NTT.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat NTT sangat senang beraktivitas bersama. Aktivitas bersama ini termasuk wujud dari

bergotong royong. Di NTT, gotong royong dikenal dengan istilah Gemohing. Gemohing biasanya dilakukan untuk membersihkan ladang, memanen, membangun rumah, hingga membuat sarana jalan atau jembatan. Kegiatan Gemohing biasanya dilakukan oleh 10-50 orang sekaligus. Saya senang ketika ada Gemohing karena saya dapat berkumpul dengan teman-teman satu desa.

Hari ini adalah hari Minggu pagi. Warga Desa Lamaholot di NTT berencana akan melakukan gemohing untuk membuat talut di sepanjang sungai yang melewati desa. Rencana pembuatan talut tersebut dilakukan setelah kejadian air sungai yang meluap tahun lalu. Akibat luapan tersebut jalan yang ada di dekat sungai terendam air. Talut tersebut nantinya akan berfungsi sebagai penahan air sewaktu musim penghujan.



Gambar 1.2 Aktivitas gemohing

Sumber: Adi Riangepat/new.okezone.com (2018)

Ruma sudah bersiap sejak pukul 05.30 WITA. Ia semangat sekali ingin mengikuti gemohing. Ruma berangkat ke lokasi gemohing bersama ayahnya dengan membawa sabit dan cangkul. Sesampainya di lokasi gemohing, warga desa sudah berkumpul bahkan beberapa orang sudah ada yang memulai mengangkat batu yang akan digunakan untuk membuat talut. Pembagian tugas pun dilakukan. Bapak Kepala Desa menginstruksikan pembagian kelompok. Ada kelompok yang mencampurkan semen dengan pasir, ada kelompok yang mengangkat batu dan pasir, serta ada kelompok yang membangun talut.

Ruma bertemu teman-teman seusianya di lokasi gemohing. Mereka bersemangat sekali untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang ringan. Ruma dan teman-temannya mengawali dengan mengangkat batu yang tidak terlalu berat. Batu tersebut akan disusun untuk membuat talut. Jika terdapat rumput liar, Ruma dan teman-temannya membantu mencabutnya agar tidak menghalangi pembuatan talut.

Seluruh kegiatan gemohing di Desa Lamaholot dilakukan dengan swadaya dari inisiatif masyarakat. Warga sudah mulai menggalang bantuan sejak enam bulan sebelum pembangunan.

Mereka mengumpulkan bantuan dari masyarakat yang dengan sukarela ingin membantu proyek pembangunan talut. Bantuan tersebut dapat berupa uang dan material seperti semen dan pasir. Pada hari pembangunan, seluruh warga desa secara sukarela menyumbangkan waktu dan tenaganya. Kegiatan swadaya seperti ini tidak hanya terjadi pada kegiatan pembangunan talut, namun juga kegiatan lainnya. Contohnya bergotong royong membantu warga yang sedang tertimpa musibah, bergotong royong membantu perbaikan rumah, serta bergotong royong membantu menanam dan memanen tanaman.

Kalian telah membaca cerita Ruma mengenai pengalamannya mengikuti gotong royong. Menurut kalian nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan gotong royong?

AYO BERCEKITA



Kalian telah membaca cerita Ruma mengenai pengalamannya mengikuti gotong royong. Apakah kalian juga memiliki pengalaman yang serupa? Ceritakan pengalaman kalian saat melakukan gotong royong tersebut pada kolom berikut! Jangan lupa sebutkan nama khas dari gotong royong yang kalian ikuti!

MARI MENCARI TAHU




Tahukah kamu bahwa gotong royong merupakan salah satu budaya Indonesia? Selain tarian, rumah adat, baju adat, dan bahasa, budaya Indonesia juga berupa gotong royong. Mari kita lihat bentuk-bentuk budaya gotong royong di berbagai daerah di Indonesia.

Tabel 1.1 Istilah Gotong Royong Setiap Daerah

Daerah	Istilah Khas untuk Gotong Royong
DI Yogyakarta	Sambatan
Bali	Ngayah
Sulawesi Selatan	Ammosi
Maluku	Masohi
NTT	Gemohing
Madura	Song-osong Lombhung
Sukabumi	Liliuran
Aceh	Alang Tulung
Kalimantan Barat	Nugal

Melihat tabel di atas, kita semakin mengerti bahwa gotong royong menjadi budaya dari daerah-daerah di Indonesia. Tahukah kalian bahwa gotong royong sudah dilaksanakan sejak lama oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Gotong royong sudah melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Sebenarnya apa itu gotong royong? Secara sederhana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan sukarela yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Gotong royong dalam arti sempit dapat diartikan dengan kerja bakti. Contoh kerja bakti yang biasa dilakukan masyarakat desa, misalnya membersihkan jalan, memanen hasil tanam secara bersama-sama, membuat fasilitas umum, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela. Pernahkah kalian melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar kalian?



Dalam arti luas gotong royong dapat diartikan sebagai kolaborasi (kerja sama). Kolaborasi adalah kegiatan bertukar ide, gagasan, kemampuan, dan sumber daya untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Contoh dari kegiatan kolaborasi misalnya berdiskusi di dalam kelas, mengerjakan tugas rumah bersama anggota keluarga, atau bermusyawarah antarwarga di lingkungan Rukun Tetangga (RT).

Kegiatan gotong royong terjadi karena setiap warga merasa setara. Sebagai manusia, warga masyarakat, dan warga negara kita memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu, dalam bergotong royong kalian tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain karena suku, agama, ras, jabatan, kekayaan, dan kedudukan lainnya. Setiap orang yang ikut serta dalam gotong royong menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Dengan menganggap setiap orang setara, kegiatan gotong royong dapat dilakukan bersama-sama dengan sukarela.

Kegiatan gotong royong juga dilakukan karena rasa peduli. Peduli artinya mampu merasakan penderitaan atau beban orang lain dan tergerak untuk membantunya. Jadi, gotong royong dilakukan karena kita peduli pada kebutuhan masyarakat, peduli kepada mereka yang membutuhkan bantuan, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Berdasarkan uraian mengenai gotong royong di atas, kalian sebagai pelajar juga dapat menerapkan budaya gotong royong. Berikut ini beberapa contoh penerapan gotong royong di lingkungan sekitar kita.

Gotong Royong di Lingkungan Keluarga

Gotong royong di keluarga dapat dilakukan dengan cara berbagi peran antaranggota keluarga. Misalnya, Ibu memasak, Bapak merawat taman, dan kalian membantu menyapu lantai atau mencuci piring.



Gambar 1.3 Berbagi peran di lingkungan keluarga

AYO LAKUKAN DAN CERITAKAN



Sebagai anak yang baik, kalian tentu tidak rela jika Ayah dan Ibu di rumah mengerjakan semuanya sendirian. Kalian harus peduli terhadap kepentingan bersama, misalnya membersihkan lingkungan rumah yang kotor. Sekarang, coba kalian lakukan kegiatan membersihkan lingkungan rumah! Tulis pada selembar kertas, apa yang akan kalian lakukan?

Ceritakan di depan kelas kegiatan gotong royong di rumah kalian!

Gotong Royong di Lingkungan Sekolah

Gotong royong di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan bersama-sama menjaga kebersihan sekolah, kerja sama menciptakan kondisi yang tenang pada saat proses pembelajaran, berdiskusi bersama, menggalang dana untuk membantu teman yang sakit, dan kerja sama menyelesaikan tugas kelompok.



Gambar 1.4 Ruma, Asep, Ni Kadek, Meutia, dan Clarita sedang berdiskusi di kelas

LAPORKAN DAN PRESENTASIKAN



Siapa yang di sekolahnya memiliki taman? Taman sekolah merupakan areal yang di dalamnya terdapat bangunan dan tanaman sebagai tempat penyegar di luar ruangan. Taman dapat dibagi dua, yaitu taman alami dan taman buatan. Taman di sekolah biasanya merupakan taman buatan yang dibangun indah. Fungsinya sebagai tempat istirahat, bermain, dan aktivitas lainnya. Taman sekolah sangat penting keberadaannya. Oleh karena itu, harus dirawat dan ditata secara rutin.

Buatlah regu piket dan mintalah arahan dan bimbingan guru untuk merawat dan menata taman sekolah kalian! Tugas regu piket di antaranya menyiram tanaman setiap hari, memangkas tanaman agar tetap rapi, dan kalau perlu mengganti tanaman lama yang sudah mati. Pekerjaan ini dilakukan dengan bergotong royong oleh regu piket secara bergilir. Laporkan secara tertulis kegiatan kalian kepada guru!



Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat

Gotong royong di masyarakat dapat dilakukan dengan membantu warga yang sakit dengan mengumpulkan donasi seikhlasnya untuk menjengukwargayangsakit, membantu warga yang sedang hajatan, membantu membangun gardu ronda, kerja bakti membersihkan lingkungan, bermusyawarah dalam pemilihan ketua RT dan berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan.

AYO CERITAKAN



Kalian sudah membaca kegiatan gotong royong yang dilakukan di masyarakat. Sekarang coba kalian ceritakan tindakan apa yang kalian lakukan setelah mengetahui makna gotong royong di lingkungan masyarakat tersebut!

Tindakanku setelah mengetahui makna gotong royong di masyarakat, yaitu:

.....

.....

Gotong Royong di Era Digital

Pada era digital saat ini, aktivitas gotong royong dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka langsung. Hal tersebut dimungkinkan karena perkembangan teknologi yang sudah semakin maju. Kita dapat melakukan kegiatan gotong royong dengan memanfaatkan perangkat digital, seperti ponsel, komputer, dan internet. Contohnya, saat terjadi bencana alam, yaitu ketika banjir bandang dan tanah longsor melanda daerah Bogor pada 22 Juni 2022. Akibat bencana tersebut, banyak rumah yang rusak. Harta benda warga tidak dapat diselamatkan.

Para korban bencana ini membutuhkan pertolongan orang lain. Rasa prihatin dan peduli membuat banyak yang bersedia membantu. Lalu dilakukanlah penggalangan dana. Warga masyarakat bergotong royong mengumpulkan dana. Penggalangan dana ini disebarluaskan melalui media sosial (medsos). Kemudian dibuatlah rekening bank untuk mengumpulkan uang bagi yang mau berpartisipasi. Sumbangan pun mengalir tidak hanya dari warga Bogor saja, melainkan semua masyarakat di mana pun dapat memberikan bantuan dengan mentransfer uang melalui rekening bank yang sudah disiapkan.

Penggalangan dana yang disebarluaskan secara digital ini memudahkan masyarakat untuk mengirim uang bagi para korban bencana alam di Bogor. Semua ini dilakukan tanpa bertemu langsung, tetapi hanya melalui media digital.

Beberapa contoh kegiatan gotong royong dengan memanfaatkan media digital, antara lain penggalangan dana secara online, terlibat dalam komunitas media sosial untuk memerangi berita hoaks, mengikuti kegiatan komunitas sukarelawan, membagikan berita positif, dan terlibat dalam kampanye sosial secara online

Contoh-contoh situs penggalangan dana yang tersedia sebagai bentuk gotong royong secara online, di antaranya kitabisa.com, wujudkan.com, gandengtangan.co.id, dan ayopeduli.id. Selain itu, mengikuti forum-forum di media sosial seperti Tiktok dan Instagram

untuk memerangi hoaks dan kejahatan digital juga merupakan wujud gotong royong. Sudah terbukti dan teruji, gotong royong pengumpulan dana melalui media digital ini sukses membantu orang-orang yang membutuhkan.

AYO BERKREASI



Gotong royong di masyarakat cakupannya sangat luas. Namun, hanya beberapa macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak kelas 5 SD. Salah satu di antaranya memanfaatkan media sosial (medsos) untuk ikut serta membantu teman yang sedang tertimpa musibah. Nah, kalian diminta membuat grup *Whatsapp* untuk media komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan membantu teman tersebut.

Gotong Royong sebagai Perwujudan Pancasila

Aktivitas gotong royong merupakan perwujudan nilai-nilai dalam Pancasila. Sila pertama yaitu nilai ketuhanan dapat terwujud dengan tidak membedakan peserta gotong royong berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut. Sila kedua yaitu nilai kemanusiaan terwujud dalam sikap saling tolong-menolong untuk membantu sesama. Sila ketiga yaitu nilai persatuan dan kesatuan terlihat dalam kerja sama yang solid antarsesama warga negara untuk mewujudkan tujuan bersama. Sila keempat atau nilai musyawarah mufakat berupa diskusi/rapat bersama untuk

menyelesaikan masalah melalui kegiatan gotong royong. Sila kelima yaitu nilai keadilan sosial dapat lebih mudah diwujudkan dengan cara gotong royong.

MARI BERPIKIR KRITIS DAN MELAKSANAKAN



Setelah mempelajari tentang makna gotong royong dan nilai-nilai gotong royong dalam Pancasila, apa saja tindakan yang akan kalian lakukan terhadap hal-hal berikut ini?

Silakan renungkan hal-hal berikut ini. Selanjutnya, apa saja tindakan kalian setelah mengetahui makna gotong royong dan nilai gotong royong dalam Pancasila?

1. Proses musyawarah terjadi di dalam kelas kalian. Apa yang dapat kalian kerjakan?

.....

.....

.....

2. Setelah kalian melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan bergotong royong. Apa saja yang menarik dan apa yang kalian kerjakan?

.....

.....

.....

3. Ketika kalian melaksanakan kegiatan gotong royong dan mengalami hambatan, bagaimana kalian mengatasinya?

.....

.....

.....

4. Berdasarkan proyek yang telah kalian lakukan, sebutkan manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

.....

.....

.....

MARI RAYAKAN



Setelah mempelajari Bab 1 ini, mari kita membuat video untuk mengapresiasi aktivitas gotong royong yang telah kalian lakukan! Rekamlah diri kalian bersama teman-teman saat mengucapkan slogan yang menunjukkan “Semangat Kerukunan dan Semangat Gotong Royong!” Silakan buat slogannya terlebih dahulu! Setelah itu, kalian dapat menayangkan video tersebut di depan teman-teman sekelas. Jangan lupa unggah juga di media sosial kalian, ya!

ASESMEN



Mari Memecahkan Masalah!

Jelaskan solusi penyelesaian dari kasus-kasus berikut sesuai dengan pemahaman kalian mengenai gotong royong!

Kasus 1

Suatu hari ayah kalian membelikan mainan robot otomatis sebagai hadiah ulang tahun kalian yang ke-11. Sudah sejak lama kalian sangat menginginkannya karena robot tersebut merupakan tokoh idola kalian. Bahkan kalian sempat memimpikannya saat tidur. Kalian sangat senang ketika ayah kalian membawakan robot tersebut. Namun, saat itu adik kalian yang baru berusia lima tahun menangis tersedu-sedu karena menginginkan robot milik kalian tersebut.

Apa yang akan kalian lakukan jika kalian menghadapi situasi seperti itu? Coba jelaskan tindakan kalian!

.....

.....

.....

Kasus 2

Guru membagi kelompok secara acak dalam pembelajaran di kelas. Kalian dan teman kalian harus menyelesaikan tugas bersama-sama dalam tugas kelompok tersebut.

Kebetulan kalian mendapatkan teman satu kelompok yang pada saat istirahat mengejek dan merendahkan kalian. Kalian dan teman kalian itu sempat berselisih dan hampir berkelahi.

Bagaimana tindakan kalian untuk menghadapi situasi tersebut?
Coba jelaskan alasan mengapa kalian melakukan hal itu!

.....

.....

.....

MARI MENILAI DIRI



Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih kotak yang sesuai dengan apa yang telah kalian lakukan!

SS	: Sangat setuju	S	: Setuju
TS	: Tidak setuju	STS	: Sangat tidak setuju

1. Selama ini aku telah menjalani keseharian di rumah dengan rukun bersama anggota keluarga yang lain.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

2. Aku lebih suka beraktivitas di dalam rumah daripada berkumpul bersama teman-teman di sekitar rumah.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

3. Aku telah melaksanakan tugas-tugas di rumah seperti membantu orang tua, belajar, membersihkan tempat tidur, dan sebagainya secara mandiri.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

4. Aku mendengarkan temanku yang sedang berpendapat atau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

5. Aku selalu menaati peraturan kelas seperti jadwal piket, disiplin mengumpulkan tugas, dan tidak meniru pekerjaan orang lain.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

6. Di sekolah aku berusaha untuk berteman dengan siapa pun tidak memandang kelas sosial, warna kulit, agama, dan suku.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

7. Aku ingin mengikuti organisasi yang bertujuan membantu orang lain saat kesulitan”.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

8. Aku memiliki keinginan besar untuk membantu teman yang sedang kesusahan.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

9. Aku berusaha untuk berpartisipasi di dalam kegiatan di sekitar tempat tinggalku.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

10. Aku selalu mempunyai rasa ingin tahu tentang bagaimana mewujudkan rasa kekeluargaan dan keadilan sosial.

SS	S	TS	STS
Alasanmu			

REFLEKSI



Selesai sudah kalian belajar materi Bab 1. Apa sajakah yang sudah kalian pelajari? Berdasarkan pengalaman kalian, jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Sudah Tahu	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Mengenal kegiatan gotong royong di lingkungan sendiri dan di tempat lain.		
2.	Menunjukkan contoh kegiatan gotong royong di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sekitar.		
3.	Menunjukkan contoh kegiatan gotong royong di sekolah.		
4.	Menunjukkan contoh kegiatan gotong royong di masyarakat sekitar.		
5.	Mengenal kegiatan gotong royong pada era digital dalam kehidupan sehari-hari.		


6.	Menunjukkan bukti bahwa kegiatan gotong royong sebagai bagian dari pengamalan Pancasila.		
7.	Melaporkan kegiatan gotong royong bersama anggota keluarga di rumah.		
8.	Melaporkan kegiatan gotong royong bersama teman-teman di sekolah.		
9.	Melaporkan kegiatan gotong royong bersama teman-teman di lingkungan sekitar.		
10.	Mempresentasikan atau memajang atau merekam bukti kegiatan gotong royong di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sekitar.		

Jawablah pertanyaan berikut dan catatlah jawabannya di buku catatan!

1. Apakah menurut kalian kegiatan gotong royong antarwarga masyarakat yang berbeda agama, suku, ras, budaya, dan antargolongan itu penting?

Ya

Tidak



2. Mengapa? Tuliskan alasan atas pilihan jawaban kalian!



Bab 2

Keberagaman Masyarakat Indonesia

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas pada Bab 2 ini, peserta didik mampu:

1. menunjukkan bukti adanya keragaman di lingkungan sekitar dengan baik;
2. memberikan contoh jenis-jenis keragaman yang ada di Indonesia dengan baik;
3. menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya, ekonomi, dan golongan yang ditemukan di lingkungan sekitar dengan baik.

PENGANTAR



Salam Pancasila!

Indonesia adalah negara yang dianugerahi keberagaman atau kemajemukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang kalian ketahui, negara kita membentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri atas ribuan pulau di dalamnya.

Tahukah kalian, setiap pulau atau wilayah Indonesia kaya akan keanekaragaman suku, budaya, ras, agama, dan sumber daya alam. Meskipun Indonesia memiliki banyak keragaman, tetapi masyarakatnya dapat hidup berdampingan dengan damai.

Keberagaman yang dimiliki negara Indonesia ini tentunya menjadi kekayaan bangsa. Kalian sebagai generasi penerus patut bangga akan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebanggaan atas keberagaman itu didasari oleh semangat persatuan. Tanpa didasari semangat persatuan, maka keberagaman yang seharusnya menyatukan kita, akan menjadi sumber masalah yang dapat memecah belah bangsa.



Gambar 2.1 Keberagaman kuliner masyarakat Indonesia

TELADAN BERPANCASILA



Warga Dua Komunitas Melaksanakan Gotong Royong Bangun Tempat Wudu di Pulau Saparua

Ratusan warga dua komunitas dari Negeri Haria, Ulath, dan Sirisori Amalatu yang beragama Kristen membantu warga Sirisori Islam di Pulau Saparua, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Mereka gotong royong melakukan pengecoran lantai tiga untuk membangun tempat wudu.

“Kegiatan gotong royong ini dipimpin langsung Kapolsek Saparua, Kopol R.F. Manawan,” imbuh Kasie Humas Polresta Pulau Ambon dan Pulau-Pulau Lease, Ipda Moyo Utomo di Ambon, Senin (28/2/2022).



Gambar 2.2 Kegiatan gotong royong di Pulau Saparua

Sumber: Daniel Leonard/ambon.antara.news (2022)

Selain itu, personel Polsek bersama Danramil Saparua dan Babinkamtibmas Negeri Sirisori Islam, Kecamatan Saparua Timur, Bripka Willy Dozan juga turut terlibat dalam kegiatan kerja bakti di masjid tersebut.

Pengecoran lantai tiga untuk membangun tempat wudu di Masjid Baiturrahman Sirisori Islam dengan melibatkan masyarakat dari tiga desa Kristen ini menggambarkan adanya solidaritas dan menjalin persaudaraan antara hidup orang bersaudara meskipun berbeda keyakinan.

Gotong royong atau “Masohi” juga merupakan salah satu budaya lokal yang sudah ada dan berkembang sejak para leluhur di wilayah Ambon, Lesae, dan Saparua.

AYO BERCERITA



Setelah membaca berita tentang kegiatan kebersamaan di Saparua, coba ingat, apakah di daerah kalian ada kegiatan serupa? Ceritakan kegiatan kebersamaan lintas agama di daerah kalian tersebut di kolom berikut! Jangan lupa, jika ada, sebutkan pula nama khas kegiatan bersama lintas keyakinan tersebut.

.....

.....

.....

BELAJAR PANCASILA



Keberagaman Masyarakat Indonesia

Tahukah kalian bahwa sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, mengandung arti bahwa bangsa Indonesia melaksanakan perintah agama dan kepercayaannya masing-masing dengan tetap mengedepankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Persatuan Indonesia adalah sikap kebangsaan yang saling menghormati perbedaan dan keberagaman masyarakat dan bangsa Indonesia.



Gambar 2.3. Keberagaman tari masyarakat Indonesia

Sumber: Minnie Washington/dksgroup (2019)

Gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki keberagaman budaya. Adapun keberagaman yang ada di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keberagaman Budaya

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, bahasa, dan adat istiadat. Kita temukan di Indonesia beragam adat istiadat mulai dari rumah adat, upacara adat, dan pakaian adat daerah yang berbeda-beda.



Gambar 2.4. Rumah adat NTT



Gambar 2.5. Rumah adat Kalimantan Timur



Gambar 2.6. Rumah adat Jawa Barat



Gambar 2.7. Rumah adat Papua



Gambar 2.8. Rumah adat Sulawesi Tengah



Gambar 2.9. Rumah adat Sumatra

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk. Salah satu kemajemukan bangsa Indonesia yang paling mencolok adalah keberagaman bahasa daerah. Bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompoknya di tiap-tiap daerah sangat beragam. Indonesia menjadi salah satu negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 742 bahasa daerah. Meskipun berbeda-beda bahasa daerah, masyarakat Indonesia tetap bersatu karena dalam pergaulan antardaerah kita menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional.

EKSPLORASI DAN LAPORKAN



Kalian tentu tinggal di salah satu provinsi yang ada di wilayah Indonesia. Coba telusuri dan catat bahasa daerah apa saja yang digunakan oleh masyarakat provinsi kalian? Hasilnya tuliskan dalam tabel berikut ini!

No.	Nama Provinsi	Nama-Nama Bahasa Daerah yang Digunakan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

2. Keberagaman Agama

Agama menjadi bagian penting bagi setiap individu. Agama dapat menjadi identitas diri warga negara sehingga agama ini dicantumkan ke dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Indonesia adalah negara yang religius. Hal itu dibuktikan dalam sila pertama dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa *negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*

Negara Indonesia memiliki enam agama yang resmi diakui dan disahkan oleh Pemerintah sebagai berikut.

a. Islam

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia berjumlah 272,23 juta. Dari jumlah penduduk tersebut, ada 236,53 juta jiwa yang beragama Islam. Jika dipersentase sekitar 86,88% penduduk Indonesia beragama Islam. Jadi, mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an. Tempat ibadah agama Islam adalah masjid. Hari besar agama Islam di antaranya Idul Fitri dan Idul Adha.



Gambar 2.10 Tempat ibadah dan pemeluk agama Islam

b. Kristen

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang beragama Kristen berjumlah 20,4 juta jiwa atau sekitar 7,49 % dari total penduduk Indonesia. Berarti, jumlah pemeluk agama Kristen menduduki peringkat kedua di Indonesia. Kitab suci agama Kristen adalah Alkitab. Tempat ibadah umat Kristen adalah gereja. Hari besar agama Kristen di antaranya Natal dan Paskah.



Gambar 2.11 Tempat ibadah dan pemeluk agama Kristen

c. Katolik

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang beragama Katolik berjumlah 8,42 juta jiwa atau sekitar 3,09% dari total jumlah penduduk Indonesia. Artinya, Katolik adalah agama terbesar ketiga di Indonesia. Kitab suci agama Katolik adalah Alkitab. Tempat ibadah umat Katolik adalah gereja. Hari-hari besar agama Katolik di antaranya Natal dan Paskah.



Gambar 2.12 Tempat ibadah dan pemeluk agama Katolik

d. Hindu

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang beragama Hindu berjumlah 4,67 juta atau 1,71% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Artinya, Hindu adalah agama terbesar keempat di Indonesia. Kitab suci agama Hindu adalah Veda/Weda. Tempat ibadah umat Hindu adalah Pura. Hari-hari besar agama Hindu di antaranya Nyepi dan Saraswati.



Gambar 2.13 Tempat ibadah dan pemeluk agama Hindu

e. Buddha

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang beragama Buddha berjumlah 2,04 juta jiwa atau sekitar 0,75% dari total jumlah penduduk Indonesia. Buddha adalah agama terbesar kelima di Indonesia. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka. Tempat ibadah umat Buddha adalah vihara. Hari-hari besar agama Buddha di antaranya adalah Waisak dan Asadha.



Gambar 2.14 Tempat ibadah dan pemeluk agama Buddha

f. Khonghucu

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang beragama Khonghucu berjumlah 73,02 ribu jiwa atau sekitar 0,03% dari total jumlah penduduk Indonesia. Khonghucu adalah agama terbesar keenam di Indonesia. Kitab suci agama Khonghucu adalah Shi Shu dan Wu Ching. Tempat ibadah umat Khonghucu adalah klenteng. Hari-hari besar agama Khonghucu adalah Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh.



Gambar 2.15 Tempat ibadah dan pemeluk agama Khonghucu

Kalian harus tahu, bahwa di luar penganut agama-agama tersebut, sebagian masyarakat Indonesia menganut aliran kepercayaan yang berbeda-beda. Aliran kepercayaan adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di luar agama yang diakui oleh negara. Mereka dikenal sebagai Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2021, penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan sebanyak 102,51 ribu jiwa atau sekitar 0,04%.

Semua penganut agama dan aliran kepercayaan itu hidup berdampingan di masyarakat dengan prinsip toleransi antarumat beragama.

EKSPLORASI DAN LAPORKAN



Coba kalian telusuri nama kitab suci, nama tempat ibadah, dan hari besar keagamaan dari keenam agama di Indonesia dan tuliskan hasilnya pada tabel di bawah ini!

No.	Agama	Uraian
1.	Islam	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____
2.	Kristen	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____

3.	Katolik	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____
4.	Hindu	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____
5.	Buddha	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____
6.	Khonghucu	Nama kitab suci: _____ Nama tempat ibadah: _____ Nama hari besar keagamaan: _____

3. Keberagaman Suku

Suku adalah kelompok masyarakat satu keturunan yang ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, dan ciri-ciri lain yang dimiliki. Ciri bahasa, contohnya ialah suku Jawa dengan bahasa

Jawa, suku Dayak dengan bahasa Dayak, suku Melayu dengan bahasa Melayu, dan sebagainya. Namun demikian, bisa jadi suku tertentu memiliki beragam bahasa yang digunakan.

Papua dan Maluku

Wilayah Papua dan Maluku memiliki jumlah suku bangsa paling banyak, terutama kawasan di pegunungan Papua yang medannya sulit sehingga masyarakatnya terpisah satu sama lainnya. Suku terbesarnya ialah Asmat, Dani, Mee hingga Arfak.



Gambar 2.16 Suku Asmat

Sumber: Esti Lestarini/Wikimedia (2006)

Bali dan Nusa Tenggara

Ada tiga kelompok utama suku di pulau ini. Di daerah paling barat adalah suku Bali di Pulau Bali dan Pulau Lombok. Di Pulau Lombok, suku Sasak menjadi suku utama. Di Pulau Sumbawa ada suku Bima dan Sumbawa. Sementara di wilayah timur di Nusa Tenggara terdapat suku Timor, Alor, Sumba, dan suku-suku di Flores, seperti Ende, Bajawa, dan Manggarai.



Gambar 2.17 Suku di Pulau Bali

Sumber: Agoesantara/Wikimedia (2019)

Sulawesi

Suku-suku utama di wilayah ini yaitu Bugis, Makassar, dan Minahasa. Terdapat pula puluhan suku lain di Sulawesi seperti Tolaki, Buton, Mandar, Toraja, Kaili, Gorontalo hingga Sangir.



Gambar 2.18 Suku Bugis
Sumber: Annisa Almunawarah/
Wikimedia (2020)

Kalimantan

Kalimantan memiliki rumpun suku Dayak yang jumlahnya bisa mencapai ratusan. Seperti di Papua, banyaknya suku Dayak di Kalimantan terjadi karena wilayahnya terpisah-pisah oleh hutan yang sangat lebat. Selain suku-suku Dayak, Kalimantan juga memiliki suku Banjar, Bugis, dan Melayu.



Gambar 2.19 Suku Dayak
Sumber: Masmusdjepat/Wikimedia
(2015)

Jawa

Empat suku utama di Jawa merupakan suku-suku yang paling banyak warganya di Indonesia. Keempat suku itu yakni Jawa, Sunda, Madura, serta Banten. Selain itu, di Jawa juga terdapat tiga suku kecil yakni Tengger dan Osing di Jawa Timur serta suku Badui di Banten.



Gambar 2.20 Suku Jawa
Sumber: Abdul Hakim/Wikimedia (2017)

Sumatra

Di wilayah timur Pulau Sumatra serta kepulauannya merupakan wilayah utama suku Melayu. Suku utama berada di pantai barat, yaitu Minang, sedangkan suku yang berada paling utara ialah Aceh. Selain itu, terdapat suku Tapanuli, Batak Toba, Karo, Pasemah, Rejang, Lebong, Mentawai, Nias, Alas, Gayo, dan Anak Dalam.



Gambar 2.21 Suku Minang
Sumber: Bisma/Wkimedia (2020)

4. Keberagaman Ras

Perhatikan fisik teman-teman kalian! Samakah warna kulit mereka atau berbeda-beda? Begitu juga bentuk mata, rambut, hingga bentuk tubuhnya? Perbedaan warna kulit, bentuk rambut, bentuk mata, hingga bentuk tubuh setiap orang tergantung pada ras masing-masing.



Gambar 2.22 Keberagaman Ras
Sumber: Rb. Amalia Nurislami/
Wikimedia (2018)

Ras merupakan pengelompokan yang digunakan untuk melihat manusia melalui ciri fisik dan asal-usul geografis. Asal mula keberagaman ras di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti kedatangan bangsa asing di tanah air, sejarah penyebaran ras dunia, dan juga kondisi geografis.

Ada beberapa ras yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Ras *Malayan-Mongoloid* yang berada di Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi. Ras *Melanesoid* mendiami wilayah Papua, Maluku, dan juga Nusa Tenggara Timur.

Selain itu, ada juga ras *Asiatic Mongoloid* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu seperti Tionghoa, Jepang, dan Korea. Terakhir, ada ras *Kaukasoid*, yaitu orang-orang India, Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

5. Keberagaman Antargolongan



Polisi

Sumber: Kepolisian Negara Republik Indonesia/Wikimedia (2015)



Guru

Sumber: Narwan Sastra Kelana/siedoo.com (2019)



Pedagang

Sumber: Herusutimbul/Wikimedia (2016)



Penjahit

Sumber: Randy Novian R/Wikimedia (2021)

Gambar 2.23 Keberagaman antargolongan

Perhatikan orang-orang di sekitarmu. Mereka tidak hanya berbeda-beda dalam suku, ras, dan agama, tetapi juga berbeda-beda golongannya. Golongan itu dapat menyangkut tingkat ekonomi, pilihan organisasi dan politik, maupun golongan pekerjaan dan kegiatan di masyarakat.

Dalam hal ekonomi, golongan masyarakat pun berbeda-beda. Ada orang yang sangat mampu secara ekonomi, ada yang menengah, dan ada juga yang kurang mampu. Organisasi dan pilihan politik setiap keluarga juga bisa berbeda-beda. misalnya, salah satu lebih suka mendukung organisasi tertentu dan memilih suatu partai tertentu.

Adanya keberagaman antargolongan harus menjadi pendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun berbeda-beda golongan, namun seluruh warga hidup dalam satu ikatan yang kuat, yaitu satu bangsa dan tanah air Indonesia. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang merupakan ciri bangsa Indonesia harus selalu dilestarikan dan dijadikan dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

AYO MENGIDENTIFIKASI



Keberagaman di Lingkungan Tempat Tinggal

Pada kegiatan ini, pilihlah lima orang di lingkungan sekitar tempat tinggal! Setelah itu, tanyakan kepada mereka tentang suku/daerah asal, provinsi daerah asalnya, agama, dan budaya daerah asalnya. Mintalah orang tersebut untuk memberi jawaban, lalu catat jawaban tersebut pada tabel berikut ini!

No.	Nama	Suku	Asal daerah	Nama Daerah	Budaya daerah Asal
1.					
2.					
3.					


4.					
5.					

ASESMEN



Setelah kalian belajar tentang keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia, mari jawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar. Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Salah satu cara menghargai keberagaman agama yang ada di Indonesia ialah
 - a. bermain dengan teman yang seagama saja
 - b. bermain dengan teman yang berbeda agama saja
 - c. bermain dengan teman tanpa membeda-bedakan agama
 - d. bermain dengan teman yang berasal dari suku yang sama
2. Walaupun memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan
 - a. Tut Wuri Handayani
 - b. Bhinneka Tunggal Ika
 - c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - d. Negara Kertagama
3. Contoh sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yaitu
 - a. bersikap tinggi hati terhadap budaya lain
 - b. memiliki sikap acuh tak acuh terhadap perbedaan
 - c. menghargai tanpa memandang perbedaan
 - d. hanya mempelajari budaya sendiri

- 
4. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, maka kita harus menerapkan sikap
 - a. mencintai budaya luar daerah
 - b. mencari budaya yang terbaik
 - c. saling menghargai budaya daerah lain
 - d. membanggakan budaya sendiri
 5. Faktor fisik yang memengaruhi keberagaman di Indonesia ialah
 - a. kondisi geografis
 - b. kondisi iklim di Indonesia
 - c. letak geologi yang berbeda
 - d. Indonesia yang padat penduduk

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Kemudian, carilah persoalan tentang keberagaman yang terjadi di lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing dengan tahapan berikut.

1. Lakukan pengamatan!
2. Apa masalah yang terjadi di lingkungan kalian?
3. Diskusikan dalam kelompok mengenai cara memecahkan masalah keberagaman yang dihadapi masyarakat di lingkungan sekitar kalian!
4. Buatlah laporan dari hasil pengamatan dan diskusi bersama kelompok yang kalian lakukan.
5. Presentasikan bersama teman kelompok di depan kelas!

REFLEKSI



Selesai sudah kalian mempelajari materi pada Bab 2. Apa sajakah yang sudah kalian pelajari? Berdasarkan pengalaman kalian, jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Sudah Tahu	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Mengidentifikasi berbagai keragaman masyarakat daerah di Indonesia.		
2.	Menunjukkan contoh keragaman budaya dengan tepat.		
3.	Mampu menghargai perbedaan agama, suku, ras budaya, ekonomi, dan golongan dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	Membuktikan dengan argumentasi yang benar bahwa menghargai keragaman merupakan pengamalan Pancasila sila ke-1.		
5.	Membuktikan dengan argumentasi yang benar bahwa menghargai keragaman merupakan pengamalan Pancasila sila ke-2.		

6.	Membuktikan dengan argumentasi yang benar bahwa menghargai keragaman merupakan pengamalan Pancasila sila ke-3.		
7.	Membuktikan dengan argumentasi yang benar bahwa menghargai keragaman merupakan pengamalan Pancasila sila ke-4.		
8.	Membuktikan dengan argumentasi yang benar bahwa menghargai keragaman merupakan pengamalan Pancasila sila ke-5.		
9.	Mampu bekerja sama dengan teman untuk melakukan kegiatan gotong royong di sekolah dan di lingkungan sekitar.		
10.	Mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan keberagaman bangsa Indonesia.		

Jawablah pertanyaan berikut dan catatlah jawabannya di buku catatan!

1. Apakah menurut kalian menjaga kerukunan antarwarga masyarakat yang berbeda agama, suku, budaya, ras, dan antargolongan itu penting? Berilah tanda centang (✓) sesuai pilihanmu!

Ya

Tidak

2. Mengapa? Tuliskan alasan atas pilihan jawaban kalian!

.....

.....

.....

Menilai Diri Sendiri

Beri tanda (✓) pada kolom "skala penilaian" sesuai dengan penampilan sikap kamu dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Sikap dan Jawaban	Skala			
		4	3	2	1
1.	Saya bangga menjadi warga Negara Indonesia yang berbhineka tunggal ika.				
2.	Saya menghargai setiap keberagaman yang ada di Indonesia.				

3.	Saya selalu menghargai mereka yang taat dalam beribadah menurut agama dan kepercayaannya.				
4.	Saya selalu toleran pada teman-teman di sekolah.				
5.	Saya selalu menjadi teladan di lingkungan sekitar, sekolah, tempat ibadah dalam menghargai sesama				
6.	Saya selalu menghormati orang lain yang berbeda keyakinan dengan saya agar tercipta hidup rukun dan damai				
7.	Saya mengetahui risiko/ konsekuensi apabila tidak menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.				

Keterangan:

4 : sangat baik 2 : cukup
 3 : baik 1 : kurang

Bab 3

Sistem Pemerintahan Indonesia

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas pada Bab 3 ini, peserta didik mampu:

1. membedakan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif;
2. menguraikan ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dengan benar;
3. menjelaskan proses pemilihan umum dengan baik.

PENGANTAR



Pada bab ini kita akan mempelajari tentang sistem pemerintahan di Indonesia yang mencakup jenis-jenis lembaga negara, sistem pemerintahan presidensial, dan pemilihan umum.

Apakah kalian tahu nama kepala desa, bupati, walikota, gubernur, dan presiden? Coba sebutkan nama yang kalian ingat dan siapa tokoh idola kalian! Bagaimana mereka bisa menjadi seorang bupati, walikota, gubernur, atau presiden?

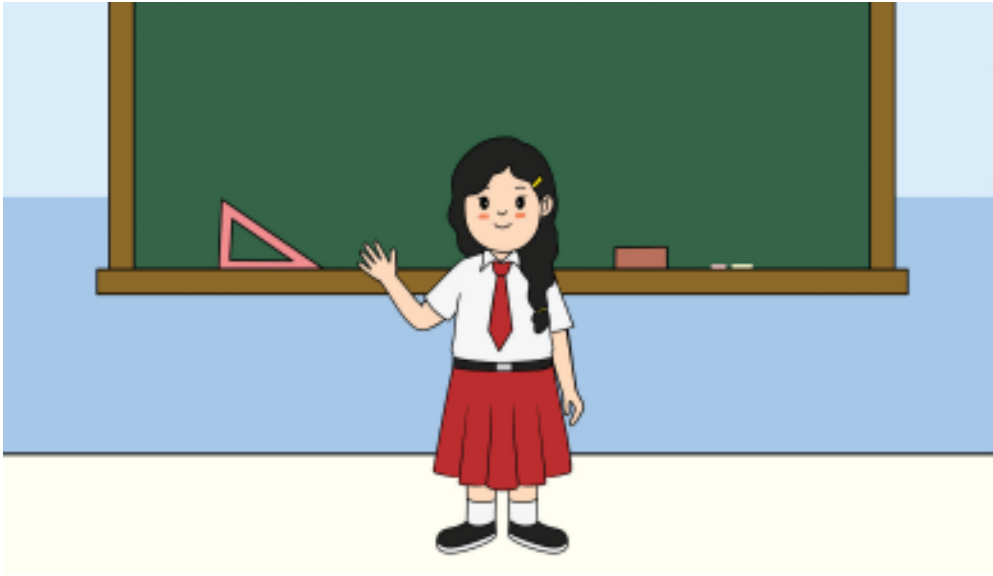


TELADAN BERPANCASILA



Salam Pancasila!

Halo, perkenalkan nama saya Ni Kadek! Saya berasal dari Bali. Saya anak bungsu dari 3 bersaudara. Ibu kami keturunan suku Bali dan berasal dari Denpasar, sedangkan ayah keturunan suku Betawi dari Jakarta. Kami semua tinggal di Pulau Bali, tepatnya di Kota Denpasar.



Pada 2019 yang lalu, ayah kami diangkat menjadi salah satu anggota pengawas di Tempat Pemungutan Suara (TPS) saat pemilihan calon presiden dan wakil presiden (Pilpres). Ayah bercerita bahwa Pilpres tahun 2019 diikuti oleh 2 calon pasangan, yakni pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno.



Hasil akhir Pilpres menetapkan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sebagai pasangan presiden dan wakil presiden RI terpilih untuk masa jabatan 2019-2024. Setelah terpilih sebagai presiden, Joko Widodo mengajak Prabowo Subianto dan juga Sandiaga Uno untuk bergabung menjadi menteri. Keduanya pun bersedia untuk bergabung menjadi menteri dalam Kabinet Indonesia Maju.

Bergabungnya Prabowo dan Sandiaga sebagai menteri menunjukkan bahwa meskipun sebelumnya mereka bersaing dan berkompetisi dalam Pilpres, tetapi setelahnya mereka mau bersatu dan bekerja sama untuk membangun bangsa Indonesia. Ayah menyampaikan bahwa itu semua wujud dari penerapan sila ketiga, yakni “Persatuan Indonesia”.

Berdasarkan uraian cerita di atas, coba kalian tuliskan contoh lain mengenai semangat persatuan di lingkungan sekitar kalian.

.....

.....

.....

BELAJAR PANCASILA



A. Lembaga Negara

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Kekuasaan negara tidak terpusat pada satu lembaga saja, tetapi dipisah menjadi tiga. Pemisahan kekuasaan kepada tiga lembaga negara ini disebut dengan “trias politika”. Adapun ketiga lembaga negara ini disebut dengan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Lalu, apa saja fungsi dari tiap-tiap lembaga tersebut?

1. Lembaga Eksekutif

Lembaga eksekutif adalah lembaga yang bertugas menjalankan pemerintahan dan sebagai pelaksana undang-undang. Lembaga eksekutif dipegang oleh kepala pemerintahan, yaitu presiden.

Dalam menjalankan pemerintahannya, presiden dibantu seorang wakil presiden dan beberapa orang menteri yang disebut dengan kabinet.



Gambar 3.1 Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, dan para menteri usai pelantikan Kabinet Indonesia Maju di Istana Merdeka, Jakarta, 23 Oktober 2019.

Sumber: Laily Rachev/www.presidentri.go.id (2019)

2. Lembaga Legislatif

Lembaga legislatif adalah lembaga yang bertugas membuat, menyusun, dan merumuskan undang-undang. Lembaga legislatif terdiri atas:

- a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR),
- b. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR),
- c. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD),
- d. Dewan Perwakilan Daerah (DPD).



Gambar 3.2 Gedung Nusantara di Kompleks MPR/DPR/DPD RI, Jakarta
Sumber: mpr.go.id/SekretariatJenderalMPRRI

3. Lembaga Yudikatif



Gambar 3.3 Gedung Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia.
Sumber: Humas/setkab.go.id (2016)

Lembaga yudikatif bertugas mengawasi penerapan undang-undang dasar (UUD) dan hukum yang berlaku. Lembaga yudikatif juga memiliki kuasa kehakiman yang berwenang menyelenggarakan peradilan untuk menegakkan hukum. Lembaga yudikatif terdiri atas:

- a. Mahkamah Agung (MA),
- b. Mahkamah Konstitusi (MK),
- c. Komisi Yudisial (KY).

B. Sistem Pemerintahan di Indonesia

Tahukah kalian bahwa sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia adalah sistem presidensial? Sistem presidensial berarti negara dipimpin oleh seorang presiden. Sistem ini menjadikan presiden memiliki tugas sebagai kepala negara sekaligus kepala pemerintahan.



Gambar 3.4 Presiden RI Ke-7, Ir. H. Joko Widodo.
Sumber: www.presidentri.go.id/BPMI Setpres

Wewenang presiden sebagai kepala negara antara lain (1) memegang kekuasaan tertinggi atas Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), dan Angkatan Udara (AU); (2) mengangkat duta dan konsul sebagai perwakilan resmi untuk mengurus kepentingan-kepentingan negara Indonesia di negara lain dalam bidang politik (duta) dan nonpolitik seperti ekonomi, perhubungan, dan ilmu pengetahuan (konsul); (3) menerima penempatan duta dari negara lain yang ditugaskan di Indonesia.

Adapun wewenang presiden sebagai kepala pemerintahan antara lain (1) memilih dan memberhentikan menteri; (2) mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR; (3) menetapkan Peraturan Pemerintah (PP); dan wewenang-wewenang lain yang diamanatkan oleh undang-undang.

Presiden menjalankan tugasnya didampingi oleh wakil presiden. Keduanya dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilu. Adapun masa jabatan presiden dan wakilnya ialah 5 tahun. Setelah selesai 5 tahun, presiden dapat mencalonkan diri kembali agar dapat dipilih lagi untuk satu periode jabatan, yakni 5 tahun. Presiden dan wakilnya dibantu oleh menteri-menteri dalam menjalankan tugas pemerintahan. Para menteri bertanggung jawab langsung kepada presiden. Dalam menjalankan pemerintahannya, presiden, wakil presiden, beserta para menteri diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

C. Pemilihan Umum

Tahukah kalian apa itu pemilihan umum? Pemilihan umum (Pemilu) merupakan proses pemilihan bagi rakyat dalam memilih seseorang atau beberapa orang untuk menduduki jabatan tertentu. Pemilu diselenggarakan untuk memilih presiden, wakil presiden, gubernur, bupati, walikota, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).



Gambar 3.5 Dua orang pemilih sedang memasukkan surat suara ke dalam kotak suara dalam Pemilihan Umum 17 April 2019 di Samarinda, Kalimantan Timur.

Sumber: Ezagren/commons.wikimedia.org (2019)

Setiap warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun berhak menjadi pemilih dalam pemilu. Suara dari tiap-tiap orang dihitung satu dan pejabat terpilih ialah yang berhasil mengumpulkan suara terbanyak.

Pemilu diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, yang dapat disingkat dengan istilah luber jurdil. Berikut ini arti dari tiap-tiap kata tersebut.

- a. Langsung berarti proses pemilihan dilakukan secara langsung, tidak dapat diwakilkan.
- b. Umum berarti seluruh warga negara yang memenuhi syarat berhak mengikuti pemilu.
- c. Bebas berarti setiap warga negara bebas untuk memilih tanpa ada pengaruh dan paksaan dari pihak lain.
- d. Rahasia berarti setiap warga negara dijamin kerahasiaannya dalam menentukan pilihan.

e. Jujur berarti setiap warga negara yang memilih dan dipilih harus bertindak jujur dalam proses pemilihan umum.

f. Adil berarti setiap warga negara yang memilih dan dipilih harus bertindak adil, diperlakukan sama rata, serta bebas dari kecurangan.

Lembaga yang menyelenggarakan pemilu di Indonesia ialah Komisi Pemilihan Umum (KPU). Tugas KPU ialah menyelenggarakan proses pemilihan umum mulai dari awal sampai dengan penetapan hasil akhir pemilihan umum.

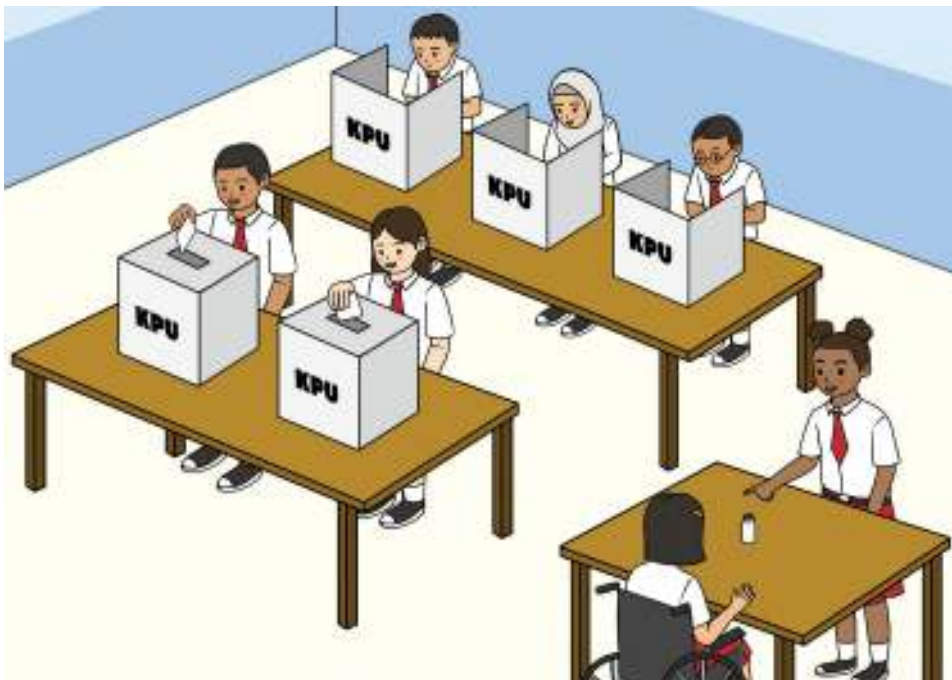


Gambar 3.6 Tampak depan gedung kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia, Jakarta.

Sumber: Muhammad Radityo Priyasmoro/liputan6.com (2022)

KPU memiliki perwakilan di daerah. Perwakilan tersebut bernama Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Anggota dan pimpinan KPU bertugas dengan masa jabatan 5 tahun.

AYO BERMAIN PERAN



Bermain Peran Pelaksanaan Pemilu

Buatlah drama dengan tema Pemilu bersama teman-teman kelas dengan mengikuti instruksi berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 6-7 orang!
2. Buatlah naskah drama sederhana mengenai pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu)!
3. Tentukan siapa saja yang berperan sebagai:
 - a. petugas pelaksana pemilu:
 - b. calon pejabat yang akan dipilih, baik sebagai calon presiden beserta wakilnya, anggota DPR, atau bupati maupun walikota, misalnya:
 - c. warga masyarakat yang memilih:
 - d. petugas pengawas pemilu.

4. Mintalah bimbingan kepada guru kalian mengenai tugas/peran dari orang yang kalian perankan!
5. Mainkan drama di depan kelas!

ASESMEN



A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di Bawah Ini!

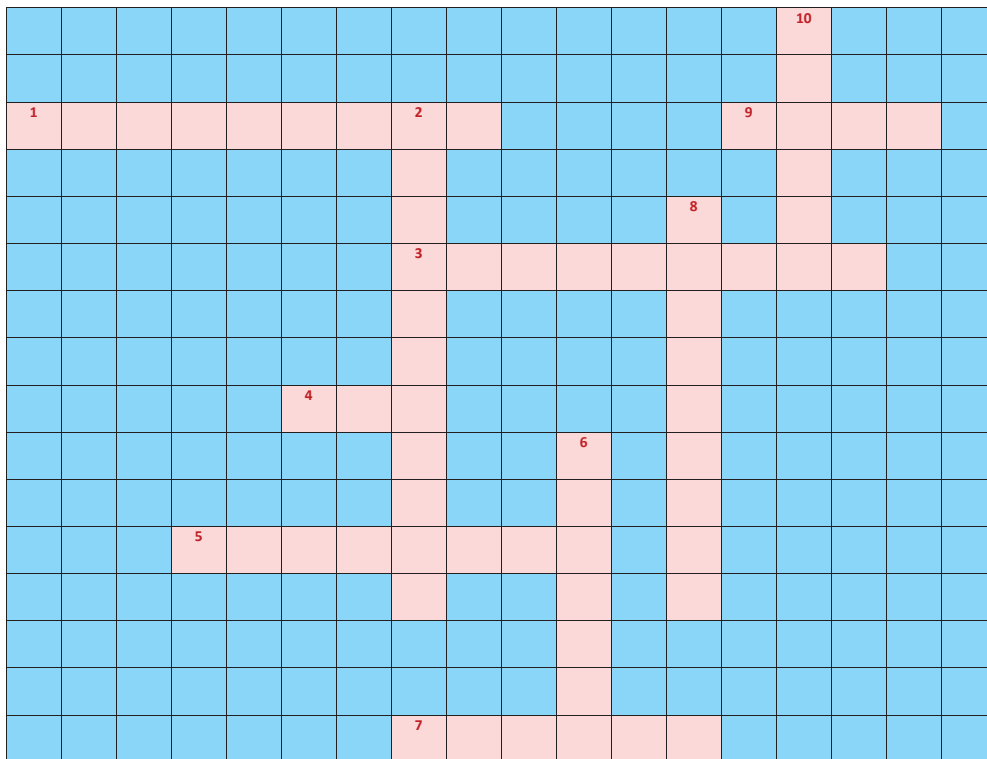
1. Apa yang dimaksud dengan trias politika?
.....
2. Jelaskan fungsi dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif!
.....
3. Sistem pemerintahan presidensial adalah
.....
4. Apa yang dimaksud dengan Pemilu dan untuk apa Pemilu diselenggarakan?
.....
5. Sebutkan dan jelaskan asas-asas dalam Pemilu!
.....



B. Bermain Teka-Teki Silang

Isilah teka-teki silang di bawah ini!

Teka-Teki Silang
Sistem Pemerintahan di Indonesia.



Mendatar

1. Dasar Negara
3. Lembaga dalam trias politika
4. Lembaga penyelenggara Pemilihan Umum
5. Kepala negara sekaligus kepala pemerintahan
7. Pemilihan Umum
9. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Menurun

2. Asas Pemilu
6. Pembantu presiden
8. Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial
10. Kepala daerah kabupaten

REFLEKSI



Setelah mempelajari Bab 3 ini, isilah tabel di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Sudah Tahu	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Mengetahui istilah pemisahan kekuasaan di Indonesia.		
2.	Mengerti konsep pemisahan kekuasaan di Indonesia.		
3.	Mengenal lembaga-lembaga yang masuk ke dalam eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.		
4.	Mengenal konsep presidensial.		
5.	Mengetahui wewenang presiden sebagai kepala negara.		
6.	Mengetahui wewenang presiden sebagai kepala pemerintahan.		
7.	Mengetahui batas masa jabatan presiden dan wakil presiden.		
8.	Mengerti apa itu pemilihan umum.		
9.	Mengenal lembaga yang menyelenggarakan Pemilu.		
10.	Memahami asas pemilu luber jurdil		

Bab 4

Nilai-Nilai Pancasila

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas pada Bab 4 ini, peserta didik mampu:

1. menceritakan kembali praktik kerukunan hidup yang terdapat di suatu daerah dengan baik;
2. membuktikan sejarah hari kelahiran Pancasila dengan benar;
3. menunjukkan perilaku pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan baik.

PENGANTAR



Salam Pancasila!

Kalian tentu sudah tahu bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Artinya negara menggunakan Pancasila sebagai dasar untuk mengatur jalannya pemerintahan dan penyelenggaraan negara.

Selain itu, Pancasila menjadi pedoman hidup setiap warga negara. Oleh karena itu, sudah seharusnya seluruh warga negara Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada Bab 4 kali ini, kalian akan menemukan contoh praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila. Salah satunya ialah kerukunan yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia. Contohnya praktik kerukunan yang terdapat di Kabupaten Banyumas.



Nah, setelah mempelajari materi pada Bab 4, diharapkan kalian mampu memahami nilai-nilai Pancasila dan bentuk-bentuk penerapannya dalam kehidupan. Selain itu, diharapkan kalian juga mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai Warga Negara Indonesia.



Kerukunan Warga di Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen, Kabupaten Banyumas telah ditetapkan menjadi Desa Sadar Kerukunan. Desa terpencil yang berjarak sekitar 40 kilometer arah tenggara Purwokerto ini merupakan satu dari lima desa di Jawa Tengah, yang menjadi percontohan kerukunan antarumat beragama. Sejak puluhan tahun silam, umat Islam, Buddha, Kristen, dan kepercayaannya di desa tersebut hidup berdampingan. Di desa ini terdapat beberapa rumah ibadah, yaitu masjid, gereja, dan wihara.

Kepala desa Banjarpanepen, Mujiono, mengatakan, di desanya terdapat 1.853 kepala keluarga (KK) atau hampir 6.000 jiwa. Sekitar 80 persen beragama Islam, kemudian Kristen 13 persen, Buddha 5 persen, dan sisanya adalah penganut kepercayaan. *“Desa ini unik, ada kepala keluarga yang beragama Islam tetapi istrinya Kristen. Kita terbiasa dengan toleransi dan kerukunan,”* kata Mujiono, di sela acara *grebeg suran* di kompleks wisata Watu Jonggol desa setempat, Senin (2/9/2019).



Gambar 4.1 Aktivitas warga Banjarpanepen, Purwokerto, Jawa Tengah
Sumber: kompas.com/Fadlan Mukhtar Zain

Menurut Mujiono, kerukunan antarumat beragama tecermin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembuatan rumah ibadah. Apabila umat Islam membangun atau merenovasi masjid, umat agama lain turut membantu dan sebaliknya. *"Desa kami tidak punya PAD (penghasilan asli desa) apa pun, jadi untuk membangun desa perlu kerja sama yang kuat, saling gotong royong. Kami satukan melalui kegiatan grebeg suran ini, semua umat beragama berkumpul,"* ujar Mujiono.

Salah satu tokoh agama Islam desa setempat bernama Pak Mitro mengatakan, kerukunan antarumat beragama juga tecermin saat perayaan hari besar keagamaan. Warga terbiasa bergotong royong dalam persiapan perayaan hari besar. *"Bagi kami yang Muslim dasarnya adalah Lakum Dinukum Waliyadin (bagimu agamamu, bagiku agamaku). Kalau Lebaran, umat agama lain juga menyediakan makanan di rumah umat Islam yang datang untuk saling meminta maaf,"* kata Mitro.

Kemudian salah satu tokoh penganut kepercayaan bernama Turimin menuturkan kehidupan beragama di desa tersebut tidak pernah ada persoalan. Bahkan, anggota keluarganya terdiri dari beberapa keyakinan. *"Kakak saya kepercayaan, ada yang Islam, kemudian adik saya ada yang Kristen. Walaupun berbeda agama, kami asalnya satu, jadi harus selalu rukun, kerukunan antarwarga tidak memandang agama,"* ujar Turimin. Hal senada disampaikan pemuka agama Buddha desa setempat Maryono.

Menurut Maryono, lima wihara yang ada tersebut berdiri di antara permukiman umat agama yang lain. *"Sejauh ini hubungan antarumat beragama aman dan rukun. Kalau kami merayakan hari raya, misal pentas wayang, maka umat agama lain membantu menyiapkan tratag dan menata kursi,"* ujar Maryono.

Sementara itu, Ketua Forum Kerukunan Antar-Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas Moh Roqib berharap, kerukunan antarumat beragama di desa tersebut dapat menjadi contoh seluruh elemen bangsa.

"Di beberapa daerah ada orang yang meresahkan kaitannya dengan etnis, agama, dan lain-lain. Kalau semua memahami

perbedaan adalah rahmat Tuhan, maka kehidupan akan dapat berdampingan,” kata Roqib. Roqib berharap, desa tersebut ke depan dapat menjadi semacam laboratorium kerukunan antarumat beragama, khususnya bagi para mahasiswa.

Bupati Banyumas, Achmad Husen mendorong wilayah lain dapat mencontoh kerukunan yang terjalin di desa tersebut. “Seperti dengan acara grebeg suran ini, suasana menjadi cair, tidak ada perbedaan pemahaman, karena ini adalah acara adat. Ini adalah Desa Pancasila, di mana ada kemajemukan,” kata Husein.

AYO BERCERITA



Kalian telah membaca uraian pada topik “Teladan Berpancasila” tentang kerukunan warga Desa Banjarpanepen, apakah kalian juga pernah melakukan praktik kerukunan dengan teman-teman yang berbeda keyakinan? Coba ceritakan pengalaman kalian pada kolom berikut ini!

Tuliskanlah cerita kalian!

AYO BERPENDAPAT



Apakah makna gambar orang-orang yang bergandengan tangan tersebut?

.....

.....

.....

.....



A. Sejarah Lahirnya Pancasila

Tahukah kalian, mengapa Pancasila menjadi bagian penting bagi bangsa Indonesia?



Gambar 4.2 Hari lahirnya Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan landasan ideologi bangsa Indonesia. Sangat penting bagi masyarakat untuk menerapkan setiap sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Kalian dapat menerapkan dan mengamalkan Pancasila di mana pun kalian berada, seperti di rumah, di sekolah, bahkan di lingkungan sekitar rumah kalian.

Tanggal 1 Juni 1945 disepakati sebagai hari lahir Pancasila. Pada tanggal tersebut Sukarno pertama kali menyampaikan gagasan dasar negara yang dinamainya Pancasila. Rumusan Pancasila yang disampaikan oleh Sukarno pada 1 Juni 1945 selanjutnya mengalami perkembangan. Akhirnya dihasilkan naskah Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan. Pada tanggal 18 Agustus 1945 disepakati menjadi rumusan final oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Dari kesepakatan tersebut maka ditetapkanlah Pancasila sebagai dasar negara.

Dengan demikian, sudah seharusnya nilai-nilai dalam setiap sila-sila Pancasila dijadikan sebagai dasar kehidupan bernegara. Adapun kelima sila Pancasila sesuai yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa; Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; Persatuan Indonesia; Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan; serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

AYO BERKREASI



Kalian tentu sudah tahu bunyi kelima sila dalam Pancasila. Sekarang, coba kalian buat video mengucapkan kelima sila dalam Pancasila tersebut. Pakailah seragam sekolah lengkap dan posisi berdiri sempurna. Kalian dapat meminta bantuan Ayah, Ibu, atau yang lain untuk merekamnya. Selamat berkreasi!



B. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Mereka yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila merupakan teladan dalam menjalankan kehidupan. Dengan demikian, sudah seharusnya kita bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Berikut ini beberapa contoh penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Silakan simak dan cermati dengan saksama!

a. Penerapan Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa



Gambar 4.3 Simbol Sila 1: Bintang Emas
Sumber: Ni Putu Candra Prasetya/kompas.com (2020)

Sila pertama dalam Pancasila berbunyi: **Ketuhanan Yang Maha Esa**. Simbol sila pertama ialah bintang emas. Bintang merupakan ciptaan Tuhan yang terlihat terang di malam hari. Bintang juga menjadi simbol arah bagi para musafir, yaitu mereka yang hidup sebagai pengembara atau yang telantar dalam perjalanannya. Bintang dapat juga diartikan sebagai sebuah cahaya seperti Tuhan yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Jadi, bintang emas mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius.

Berikut ini merupakan contoh perilaku dalam menerapkan Pancasila, khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa di dalam kehidupan sehari-hari.

SILA 1

Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut serta memupuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menjalankan dan melaksanakan ibadah keagamaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi di sekitar sehingga tidak mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Menghormati dan toleransi antarsesama umat beragama agar tercapai sebuah kedamaian dan kenyamanan bersama.

Kerja sama antarumat beragama untuk memajukan kepentingan umum, seperti kerja bakti dan gotong royong.

Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk menganut agama tertentu karena setiap orang berhak memilih dan memeluk agama yang dikehendakinya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Bacalah wacana berikut!



Antoni dikenal sebagai siswa yang rajin di SD Sukamulya. Ia adalah murid pindahan dari SD Kanisius. Ia beragama Katolik. Antoni memiliki sahabat di sekolah barunya bernama Roihan yang beragama Islam. Walaupun mereka berbeda agama, keduanya tetap bisa menjadi sahabat yang saling menghargai dan tidak mencela keyakinan masing-masing.

AYO BERCERITA



Setelah membaca cerita tentang “Antoni dan Roihan”, adakah peristiwa yang pernah kalian alami terkait dengan toleransi? Coba ceritakan pada kolom berikut!

.....

.....

.....

.....

b. Penerapan Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.



Gambar 4.4 Simbol Sila 2: Rantai Emas
Sumber: Ni Putu Candra Prasetya/kompas.com (2020)

Sila kedua Pancasila berbunyi: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**. Simbol sila kedua adalah rantai emas yang terdiri atas mata rantai berbentuk persegi dan mata rantai berbentuk bulat. Mata rantai bulat melambangkan perempuan, sedangkan mata rantai persegi melambangkan laki-laki. Keseluruhan mata rantai ini terikat kuat saling berkaitan. Hal ini menggambarkan bahwa antara laki-laki dan perempuan saling membutuhkan satu sama lain. Jika laki-laki dan perempuan bersatu dan bekerja sama, maka akan terbentuklah rantai kemanusiaan yang kokoh dan kuat. Sila kedua ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Berikut ini contoh-contoh penerapan Pancasila sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

SILA 2

Menghargai perbedaan sebagai anugerah bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, agama, ras, dan adat istiadat.

Selalu menjaga adab, kesopanan, dan budi pekerti dalam berbagai kondisi dan situasi.

Menghindari sikap diskriminasi kepada siapa pun. Salah satu bentuk diskriminasi seperti membedakan sesama masyarakat karena tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan lain lain.

Memiliki sikap berani dalam menyampaikan kebenaran serta menegur ketika seseorang melakukan kesalahan dengan sopan santun yang berlaku di masyarakat.



SD Sukamulya memiliki "Kantin Kejujuran". Setiap siswa yang jajan di kantin ini membayar jajanan secara mandiri sesuai harga yang tertera.

Uang pembayaran mereka masukkan ke dalam sebuah kotak, yaitu "Kotak Kejujuran". Walaupun tanpa pengawasan penjaga kantin, jumlah uang yang ada di Kotak Kejujuran sesuai dengan jumlah jajanan yang terjual. Kotak Kejujuran memberikan tantangan kepada siswa untuk berlaku jujur, membayar jajanan yang dibeli sesuai harga. Dengan begitu, sedini mungkin sikap jujur akan menjadi budaya bagi anak-anak.

AYO BERCERITA



Setelah membaca cerita tentang "Kantin Kejujuran", adakah peristiwa yang pernah kalian alami berkaitan dengan kejujuran? Nilai-nilai kebaikan apa yang kalian dapatkan dari peristiwa tersebut? Coba ceritakan pengalaman kalian pada kolom berikut!

.....

.....

.....

.....

c. Penerapan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia



Gambar 4.5 Simbol Sila 3: Pohon Beringin
Sumber: Ni Putu Candra Prasetya/kompas.com (2020)

Sila ketiga dalam Pancasila berbunyi: **Persatuan Indonesia**. Simbol sila ketiga ialah pohon beringin. Tahukah kalian bahwa pohon beringin biasanya digunakan untuk berteduh, berlindung, atau bernaung? Selain itu, akar pohon beringin menjalar ke segala arah. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki keragaman suku, budaya, ras, bahasa, etnis, dan agama. Pada sila ketiga ini ditegaskan bahwa bangsa Indonesia merupakan negara kesatuan. Artinya, bangsa yang memiliki keinginan untuk bersatu, memiliki persatuan perangai karena persatuan nasib, dan bangsa yang terikat pada tanah airnya.

Berikut ini beberapa contoh penerapan sila Persatuan Indonesia.

SILA 3	Mencintai dan berjanji akan setia kepada tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
	Belanja dan mencintai produk asli dalam negeri demi meningkatkan perekonomian masyarakat.
	Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.
	Berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, demi mengharumkan negara Indonesia.

Bacalah wacana berikut!



Pertama kali Antoni pindah ke SD Sukamulya, ia masih merasa canggung dengan teman-teman barunya. Apalagi sebelumnya ia bersekolah di sekolah agama Katolik. Tiba-tiba seorang anak bernama Kadek menyapanya, "Perkenalkan, nama saya Kadek. Saya juga siswa pindahan dari Denpasar." Lalu, dua anak lainnya bernama Astuti dan Roihan ikut menghampiri Antoni. Keduanya mengulurkan tangan untuk berkenalan. Sejak saat itu, mereka berempat menjadi sahabat. Mereka sering belajar dan bermain bersama. Mereka saling mengingatkan jika salah satu dari mereka harus beribadah sesuai agama yang mereka yakini.

AYO LAKUKAN DAN CERITAKAN



Setelah membaca cerita Antoni dan teman-temannya, sekarang coba kalian lakukan hal berikut.

Ajaklah teman-teman yang berbeda agama atau berbeda suku, atau berbeda daerah asal dengan kalian untuk bermain bersama-sama!

Apakah kalian dapat bermain dengan rukun? Adakah kendala yang kalian hadapi? Bagaimana perasaan kalian?

Coba ceritakan bagaimana pengalaman kalian saat bermain dengan teman-teman yang berbeda-beda tersebut pada kolom berikut!

.....

.....

.....

AYO LAKUKAN DAN CERITAKAN



Setelah membaca cerita Antoni dan teman-temannya, sekarang coba kalian lakukan hal berikut.

Ajaklah teman-teman yang berbeda agama atau berbeda suku, atau berbeda daerah asal dengan kalian untuk bermain bersama-sama!

Apakah kalian dapat bermain dengan rukun? Adakah kendala yang kalian hadapi? Bagaimana perasaan kalian?

Coba ceritakan bagaimana pengalaman kalian saat bermain dengan teman-teman yang berbeda-beda tersebut pada kolom berikut!

.....

.....

.....

SILA 4

Mengambil keputusan melalui musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan di mana pun dan kapan pun, terlebih jika berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.

Mengikuti dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum (pemilu) ataupun pemilihan yang lainnya seperti pemilihan ketua kelas, serta mengajak orang lain atau teman untuk menyalurkan pilihannya.

Mencalonkan diri ataupun mengajukan orang lain yang diyakini mampu menduduki sebuah jabatan tertentu. Hal ini merupakan bentuk demokrasi.

Tidak memaksa orang lain untuk menyetujui pendapat yang kita sampaikan. Sebaliknya, tidak memaksakan kehendak orang lain kepada diri kita.

Menghormati dan menjunjung tinggi hasil musyawarah, walaupun berbeda dengan pendapat yang kita sampaikan serta melaksanakan hasil musyawarah dengan sepenuh hati.

Bacalah wacana berikut!



Para siswa diminta menuliskan nama pilihan mereka di kertas. Berdasarkan hasil penghitungan suara, Safira mendapatkan perolehan suara tertinggi, yaitu hampir 65% dari jumlah siswa di kelas. Safira mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah memilihnya. Ia berjanji akan menjadi ketua kelas yang bertanggung jawab. Roihan dan Kadek pun dengan ikhlas menerima hasil pemilihan. Lalu mereka mengucapkan selamat kepada Safira. Atas kesepakatan bersama, Roihan dan Kadek dipilih sebagai wakil ketua dan sekretaris kelas. Roihan dan Kadek pun menerima amanah dari teman-temannya. Mereka berjanji akan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

AYO BERPENDAPAT



Suatu waktu di kelas sedang dilakukan pemilihan calon ketua kelas. Ada tiga calon yang terpilih sebagai calon ketua kelas. Salah satunya ialah sahabat karib kalian. Dari hasil pemilihan, sahabat kalian tidak terpilih menjadi ketua kelas.

Bagaimana sikap kalian kepada ketua kelas yang terpilih? Apa yang akan kalian lakukan kepada sahabat yang tidak terpilih tersebut?

Coba ceritakan pendapat kalian pada kolom berikut!

.....

.....

.....

d. Penerapan Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



Gambar 4.7 Simbol Sila 5: Padi dan Kapas
Sumber: Ni Putu Candra Prasetya/kompas.com (2020)

Sila kelima dalam Pancasila berbunyi: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**. Simbol sila kelima ialah padi dan kapas. Padi melambangkan pangan, yaitu makanan pokok masyarakat Indonesia. Adapun makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia adalah beras. Kapas melambangkan sandang, yaitu bahan yang digunakan untuk membuat pakaian.

Pangan dan sandang inilah yang menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Terpenuhinya kebutuhan pangan dan sandang menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia.

Sila kelima menegaskan bahwa bangsa Indonesia menekankan adanya prinsip keadilan dan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia.

SILA 5

Membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan dengan senang hati.

Memiliki kesadaran sosial untuk membantu sesama. Contohnya: melaksanakan bakti sosial, donor darah, memberi sumbangan, dan lain-lain.

Membiasakan sifat adil terhadap siapa pun dan dalam kondisi apa pun.

Berupaya untuk melaksanakan ketertiban umum serta berani menegur orang lain yang mengganggu ketertiban umum dan keamanan di masyarakat.

Bacalah wacana berikut!



Roihan adalah putra Kepala SD Sukamulya. Suatu pagi ia terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan. Sesuai peraturan, bagi siswa yang terlambat harus menyapu dan membersihkan taman sekolah. Walaupun Roihan putra Kepala Sekolah, ia tetap mendapatkan hukuman tersebut. Roihan melaksanakan hukumannya dengan lapang dada. Ia menyadari kesalahannya. Roihan tidak meminta keringanan hukuman. Roihan bersedia membuat pernyataan bahwa ia menyesal dan berjanji tidak akan terlambat lagi.

AYO BERPENDAPAT



Setelah membaca cerita Roihan, apa pendapat kalian tentang sikap Roihan? Apakah sikap Roihan tersebut sudah tepat?

Tuliskan pendapat kalian pada kolom berikut!

.....

.....

.....

ASESMEN



A. Isilah tabel di bawah ini dengan jawaban yang mencerminkan penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Kegiatan	Penerapan Sila Ke-
1.	Menunjuk Ahmad sebagai perwakilan kelompok untuk presentasi hasil tugas di depan kelas.	Empat
2.	Menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin, sehingga tidak menimbulkan pertikaian.	
3.	Melaporkan teman yang mencontek kepada guru.	

4.	Memberikan kebebasan kepada teman untuk beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.	
5.	Menjaga uang kas kelas dengan penuh tanggung jawab.	

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang kerukunan? Apakah manfaat dari hidup rukun tersebut?
2. Tuliskan contoh-contoh kerukunan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tahukah kalian kapan hari lahirnya Pancasila? Coba kalian jelaskan sejarah hari lahirnya Pancasila tersebut!
4. a. Tuliskan empat contoh penerapan Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari!
 b. Apakah kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila ke-1 tersebut? Jelaskan!
5. a. Tuliskan empat contoh penerapan Pancasila sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam kehidupan sehari-hari!
 b. Apakah kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 tersebut? Jelaskan!
6. a. Tuliskan empat contoh penerapan Pancasila sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari!
 b. Apakah kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila ke-3 tersebut? Jelaskan!
7. a. Tuliskan empat contoh penerapan Pancasila sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dalam kehidupan sehari-hari!
 b. Apakah kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila ke-4 tersebut? Jelaskan!

8. a. Tuliskan empat contoh penerapan Pancasila sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari!
- b. Apakah kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila ke-5 tersebut? Jelaskan!

REFLEKSI



Selesai sudah materi pada Bab 4. Apa sajakah yang sudah kalian pelajari? Berdasarkan pengalaman kalian, jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Sudah Tahu	Belum, masih perlu Belajar lagi
1.	Mengetahui praktik kerukunan di suatu daerah.		
2.	Melakukan praktik kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Mengetahui sejarah lahirnya Pancasila		
4.	Mengetahui nilai-nilai pengamalan Pancasila sila ke-1.		
5.	Mengetahui nilai-nilai pengamalan Pancasila sila ke-2.		

6.	Mengetahui nilai-nilai pengamalan Pancasila sila ke-3.		
7.	Mengetahui nilai-nilai pengamalan Pancasila sila ke-4.		
8.	Mengetahui nilai-nilai pengamalan Pancasila sila ke-5.		
9.	Melakukan praktik nilai-nilai pengamalan sila-sila Pancasila.		

Jawablah pertanyaan berikut dan tuliskan jawabannya di buku catatan!

1. Apakah menurut kalian menjaga kerukunan antarwarga masyarakat yang berbeda agama, suku, budaya, dan bahasa itu penting?

Ya

Tidak

2. Mengapa? Tuliskan alasan atas pilihan jawaban kalian!

.....

.....

.....

Bab 5

Hak dan Kewajiban

CAPAIAN KOMPETENSI



1. menunjukkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan baik;
2. menunjukkan contoh hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan benar;
3. menganalisis hak asasi manusia dengan benar melalui kegiatan membaca teks.

PENGANTAR



Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang melekat dalam dirinya. Namun, hendaknya kewajiban dilaksanakan dengan sebaik-baiknya terlebih dahulu, baru kemudian meminta hak.

Apakah sebenarnya hak dan kewajiban itu?

Pada Bab 5, kalian akan mempelajari hak dan kewajiban. Kalian juga akan belajar penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika hak dan kewajiban dilaksanakan secara berimbang, kalian akan memahami tanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.





Asep sang Pembelajar



Teman-teman, nama saya Asep. Saya berasal dari Jawa Barat. Saat ini saya tinggal di rumah paman saya. Setiap pagi saya harus bersiap berangkat ke sekolah karena jarak antara rumah paman dengan sekolah saya cukup jauh. Saya menggunakan beberapa moda transportasi untuk dapat sampai di sekolah, salah satunya yaitu dengan bus umum. Bus termasuk salah satu moda transportasi yang cukup banyak digunakan di berbagai daerah. Setiap pagi, di dalam bus penuh dengan para penumpang dengan beragam profesi. Ada pegawai, pedagang, perawat, guru, mahasiswa, dan beberapa pelajar seperti saya.

Para penumpang bus rela berdesak-desakan sekali demi melaksanakan tanggung jawabnya di tempat tujuan. Ada guru yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah. Perawat yang bertanggung jawab terhadap perawatan pasien di rumah sakit. Ada juga pelajar yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas menuntut ilmu dan mengikuti segala aturan di sekolah. Semua profesi tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan dengan disiplin dan penuh semangat.

Di sekolah, saya bertemu dengan beberapa teman yang berasal dari berbagai daerah. Saya senang memiliki teman-teman dari

berbagai ras, suku, daerah, bahkan agama yang beragam. Mereka semua terlihat sangat bersemangat dalam belajar.



Saya juga bertemu dengan guru-guru yang gigih dalam menjalankan tugasnya, baik mengajar maupun kegiatan lainnya. Sesekali mereka menata kelas, mengubah pola barisan kursi-kursi siswa, mendesain ruang kelas dengan beberapa hiasan karya siswa atau kata-kata motivasi. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar para siswa tidak bosan dalam belajar. Saya bangga dengan guru-guru saya. Mereka mendedikasikan segala upaya dan tenaga untuk turut andil dalam mendidik serta mencerdaskan anak bangsa. Itulah tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan oleh setiap guru.

Kami sebagai siswa memiliki kewajiban untuk taat pada aturan dan tata tertib di sekolah. Di antaranya, yaitu datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian seragam, menjaga tata krama dan sopan santun, mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, menghargai keberagaman, dan bergaul dengan seluruh warga sekolah dengan baik. Selain itu, kami juga harus melaksanakan tugas-tugas kami yang diberikan oleh para guru. Bapak dan Ibu guru selalu berpesan agar kami menjalankan semua peraturan itu dengan kerelaan, ketekunan, dan semangat yang tinggi. Sebab, itulah kunci agar kami menjadi pribadi yang unggul, berkarakter, peduli, mandiri, dan bertanggung jawab.



Di rumah, Paman sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri. Jadi, sudah seharusnya saya ikut membantu meringankan berbagai pekerjaannya di rumah. Saya pun ikut membantu beberapa pekerjaan rumah, misalnya, menyapu halaman rumah, mencuci peralatan dapur, dan membersihkan kamar tidur.

Saat libur sekolah, Paman mengajak saya untuk ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga, seperti membersihkan parit yang ada di sepanjang tepi jalan. Tujuannya agar aliran air tidak tersumbat ketika hujan.

Warga di sini juga selalu diimbau agar senantiasa mencintai lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Kebersihan dan ketertiban lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dijaga bersama-sama. *Abah* (Ayah dalam bahasa sunda) selalu berpesan pada saya di mana pun kita berada, di sanalah aturan ditaati, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

AYO BERCERITA



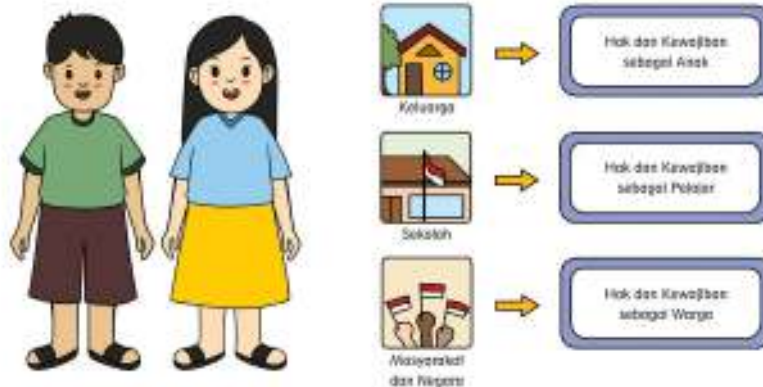
Apakah kegiatan kalian sama seperti yang dilakukan Asep? Sekarang, coba ceritakan kegiatan-kegiatan yang kalian sukai ketika berada di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Tuliskan kegiatan-kegiatan tersebut pada kolom berikut!

.....

.....

.....

Hak dan Kewajiban Anak Indonesia



Tahukah kalian, bahwa setiap anak Indonesia memiliki beberapa peran dalam dirinya, yaitu sebagai seorang anak (di rumah), sebagai pelajar (di sekolah), dan sebagai warga masyarakat, serta sebagai warga negara Indonesia. Peran-peran tersebut tentunya disertai dengan berbagai hak dan kewajiban. Hak ialah kewenangan untuk memiliki atau memperoleh sesuatu, sementara itu kewajiban ialah keharusan untuk melakukan sesuatu. Hak dan kewajiban selalu melekat pada diri setiap individu. Hak dan kewajiban ibarat dua sisi dari mata uang. Berbeda, tetapi selalu berpasangan. Seseorang

tidak akan mendapatkan haknya apabila ia tidak melaksanakan kewajibannya. Sebaliknya, seseorang akan memperoleh haknya jika ia melaksanakan kewajiban. Contoh, jika kalian membeli barang, kalian berkewajiban membayar. Setelah itu, hak kalian mendapatkan barang dari penjual. Begitu pula sebaliknya. Penjual berhak mendapatkan bayaran ketika memberikan barang yang menjadi hak kalian sebagai pembeli.

Oleh karena itu, dalam menjalani peran-peran tertentu diperlukan rasa tanggung jawab agar dapat memperoleh hak dan melaksanakan segala kewajiban dengan seimbang.

1. Hak dan Kewajiban di Lingkungan Keluarga

Setiap orang berperan penting dalam keluarganya. Ayah berperan sebagai kepala keluarga, ibu sebagai kepala rumah tangga dan anak sebagai anggota keluarga. Ketiganya berperan besar dalam menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Tiap-tiap peran memikul tanggung jawab yang berbeda-beda. Ayah dan ibu bersama-sama bertanggung jawab mencari nafkah dan mengelola rumah tangga. Sementara itu, anak memiliki tanggung jawab berbakti dan membahagiakan orang tua sebagai bentuk rasa terima kasih atas upaya orang tua dalam membesarkan dan mendidik mereka hingga dewasa. Ada beberapa hak dan kewajiban yang menyertai peran dan tanggung jawab seorang anak di dalam keluarga.

a. Hak Setiap Anak

- 1) Mendapatkan perhatian, cinta, dan kasih sayang
- 2) Memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan bimbingan belajar
- 3) Mendapatkan pengakuan sebagai individu yang unik dan berbeda.
- 4) Memperoleh pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- 5) Mendapatkan perlindungan, keamanan, dan kenyamanan.

6)Memperoleh hak dalam berpendapat, berekspresi, dan menentukan pilihan.



b. Kewajiban Setiap Anak

- 1) Patuh dan berbakti kepada kedua orang tua.
- 2) Bersikap baik kepada orang tua dan seluruh anggota keluarga.
- 3) Membantu dan meringankan beban orang tua.
- 4) Membahagiakan orang tua.
- 5) Mematuhi peraturan yang ada di rumah.
- 6) Menjaga nama baik diri dan keluarga.

7) Belajar dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat keluarga.



AYO TULISKAN



Kalian tentu mempunyai hak dan kewajiban sebagai seorang anak. Apakah hak-hak yang seharusnya kalian dapatkan sebagai seorang anak? Adakah hak-hak yang belum kalian dapatkan? Mengapa?

Kemudian, kewajiban-kewajiban apa yang sudah kalian lakukan sebagai seorang anak? Apa sajakah yang belum kalian lakukan? Mengapa?

Tuliskan pada tabel seperti berikut ini!

Hak sebagai Seorang Anak

No.	Hak yang sudah didapatkan	Hak yang belum didapatkan
1.		
2.		
3.		
Dst.		

Alasan belum mendapatkan hak:

.....
.....

Kewajiban sebagai Seorang Anak

No.	Kewajiban yang sudah dilakukan	Kewajiban yang belum dilakukan
1		
2		
3		
Dst.		

Alasan belum melakukan kewajiban:

.....
.....

2. Hak dan Kewajiban di Lingkungan Sekolah

Setiap anak memiliki peran sebagai pelajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar disebut “siswa, murid, atau peserta didik”. Sementara di jenjang perguruan tinggi, pelajar disebut dengan istilah “mahasiswa”.

Sebagai seorang pelajar, setiap anak mendapatkan berbagai hak, utamanya untuk memperoleh pendidikan di setiap jenjang, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Bersamaan dengan hak tersebut, maka setiap anak memiliki kewajiban untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dengan

sebaik-baiknya. Hal ini dibuktikan dengan sikap gigih dan ketekunan dalam belajar. Berikut ini akan diuraikan lagi beberapa hak dan kewajiban seorang anak sebagai pelajar.

a. Hak Setiap Pelajar

- 1) Mendapatkan pendidikan yang layak
- 2) Mendapatkan dan memanfaatkan fasilitas yang menunjang pembelajaran.
- 3) Mendapatkan perlindungan, keamanan, dan kenyamanan di sekolah.
- 4) Memperoleh bimbingan belajar dengan baik.
- 5) Mendapatkan perlakuan yang adil.

b. Kewajiban Setiap Pelajar

- 1) Belajar dengan giat, tekun, dan bersungguh-sungguh.
- 2) Mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah.
- 3) Patuh dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua.
- 4) Mematuhi segala tata tertib dan peraturan sekolah.
- 5) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan usaha yang maksimal.



- 6) Menjaga nama baik diri, guru, dan sekolah.
- 7) Mempergunakan Menjaga dan memelihara fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya
- 8) Menjadi pribadi yang berkarakter, yaitu; tekun, mandiri, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab.

AYO LAKUKAN DAN CERITAKAN



Apakah di sekolah kalian ada perpustakaan? Jika ada, cobalah berkunjung ke perpustakaan tersebut. Lalu, ceritakan apa saja yang ada di perpustakaan? Apa yang dilakukan oleh peserta didik saat berkunjung ke perpustakaan sekolah? Adakah tata tertib saat mengunjungi perpustakaan? Apakah semua pengunjung mematuhi tata tertib tersebut? Apakah manfaat perpustakaan sekolah bagi kalian? Tuliskan hasil kunjungan kalian pada kolom berikut ini!

.....

.....

.....

Yuk Ucapkan “Terima Kasih Guru”!

Guru ialah orang yang banyak jasanya bagi kehidupan kalian. Begitu juga dengan orang tua kalian. Mereka telah mendidik dan mengajari banyak hal.

Nah, sebagai ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka, cobalah sampaikan ucapan terima kasih! Tahukah kalian bahwa ucapan terima kasih ialah hadiah yang paling sederhana, namun sangat berarti? Katakan secara langsung atau melalui tulisan.

Kira-kira ucapan seperti apa yang ingin kalian ungkapkan kepada mereka? Tulislah pada lembar catatan di bawah ini, ya!

.....

.....

.....

AYO BERNYANYI



Selain mengucapkan ucapan terima kasih, kalian juga bisa mengajak teman-teman untuk menyanyikan lagu berjudul “Terima Kasihku (Guruku)” untuk mengenang jasa-jasa para guru, yaitu para pahlawan tanpa tanda jasa. Kalian bisa melihat lirik lagunya melalui youtube dengan kata pencarian “TERIMA KASIHKU (GURUKU)”

**TERIMA KASIHKU
(GURUKU)**
(Ciptaan : Sri Widodo)

Terima kasihku ucapkan
Pada guruku yang luhur
Ilmu yang berguna selalu dilimpahkan
Untuk bekalku nanti

Setiap hariku di bimbingnya
Agar tumbuhlah bakatku
Kan ku ingat selalu nasehat guruku
Terima kasih ku ucapkan

Setiap hari ku di bimbingnya
Agar tumbuhlah bakatku
Kan ku ingat selalu nasehat guruku
Terima kasih ku ucapkan

AYO BERDISKUSI



Coba kalian catat lirik lagu “Terima Kasihku (Guruku)” pada buku catatan. Kemudian diskusikan bersama teman-teman, nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Tuliskan hasil diskusi kalian pada kolom berikut!

.....

.....

.....

3. Hak dan Kewajiban di Lingkungan Masyarakat dan Negara

Peran setiap orang dalam masyarakat ialah menjadi warga atau pemimpin masyarakat. Sementara itu, dalam lingkup yang lebih luas, setiap warga masyarakat juga merupakan warga negara. Negara Indonesia menjamin hak setiap warga negaranya, tetapi juga menetapkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negaranya. Hal ini diatur dalam undang-undang dengan ketentuan hukum yang mengikat. Indonesia sebagai sebuah negara, mengakui kebebasan dan kemerdekaan merupakan hak setiap warga.

Namun demikian, setiap warga negara tanpa kecuali berkewajiban menaati hukum dan pemerintahan. Hak dan kewajiban setiap warga negara terdapat dalam amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu pada pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34. Pasal 31 A Ayat 1 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Pasal 31 ayat 2 menyebutkan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Penetapan hak dan kewajiban setiap warga negara diamanatkan dalam Pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34 Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berikut ini contoh hak dan kewajiban warga negara berdasarkan beberapa contoh pasal yang ada dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap warga negara yang menempati sebuah wilayah maka otomatis menjadi bagian dari warga masyarakat di wilayah tersebut. Dimulai dari lingkup yang luas yaitu provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan lingkup terkecil, yaitu dusun atau dukuh. Semua wilayah memiliki aturan/norma, atau tata tertib yang mengatur warganya. Maka kewajiban utama seorang warga ialah mematuhi segala peraturan atau tata tertib di mana pun dia berada. Untuk menjalankan tanggung jawab sebagai warga masyarakat maupun warga negara, ada beberapa hak dan kewajiban yang harus diketahui.

Pasal 27

(1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

Contoh hak warga masyarakat berdasarkan Pasal 27 ialah mendapatkan perlakuan yang sama dalam pengadilan. Misalnya, jika seseorang mencuri, orang tersebut akan diadili tanpa memandang status sosial dari pencuri tersebut. Orang berada ataupun orang yang kurang mampu, semua mendapatkan perlakuan yang sama dalam pengadilan. Orang yang salah akan dihukum sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya.



Gambar 5.1 Semua warga diperlakukan sama di depan hukum/pengadilan
Sumber: Desca Lidya Natalia/antaranews.com (2022)

Sementara itu, contoh kewajiban warga ialah wajib mematuhi hukum aturan yang berlaku. Misalnya, pengendara motor wajib menggunakan helm dan membawa SIM (surat izin mengemudi). Jika melanggar, maka orang tersebut mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan berupa penilangan oleh polisi. Nah, peraturan lalu lintas ini berlaku untuk semua orang tanpa ada pengecualian. Pejabat, pengusaha, pegawai, pedagang, rakyat biasa, semua wajib mematuhi peraturan.



Gambar 5.2 Para pengendara pelanggar peraturan di jalan raya ditilang oleh polisi

Sumber: Pembudhy Agung/news.detik.com (2015)

(2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Contoh hak warga negara ialah berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Salah satu bantuan pemerintah ialah memberikan Kartu Indonesia Sehat (KIS) bagi masyarakat yang tidak mampu. Masyarakat pemilik KIS dapat mendapatkan layanan fasilitas kesehatan dengan berobat gratis di puskesmas atau rumah sakit.



Gambar 5.3 Kartu Indonesia Sehat untuk masyarakat Indonesia

Sumber: BPJS Kesehatan/megapolitan.kompas.com (2020)

Sementara itu, contoh kewajiban warga negara ialah wajib bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, apa pun jenis pekerjaan yang dipilih. Setiap warga negara wajib bekerja dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, setiap warga negara wajib menuntut dan mencari ilmu, misalnya dengan sekolah setinggi-tingginya. Selain itu, belajar dengan giat dan tekun sehingga memiliki kemampuan dan ilmu dalam bekerja.



Gambar 5.4 Setiap warga wajib tekun bekerja agar memiliki kehidupan yang layak

Sumber: Anggara Dedhez-Antara/mediaindonesia.com (2021).

(3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Ayat 3 ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib membela negara. Membela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh yang dapat kalian lakukan dalam membela negara ialah dengan menjaga persatuan dan kesatuan serta mengharumkan nama Indonesia di perlombaan-perlombangan Internasional (Olimpiade, Piala Dunia, bulu tangkis, cerdas cermat, dan lain sebagainya)



Gambar 5.5 Setiap warga negara wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

Sumber: Dedhez Anggara-Antara/detik.com (2022)

Pasal 28

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

Contoh hak warga negara ialah berhak mengeluarkan pendapat dalam kegiatan apa pun, misalnya saat bermusyawarah. Warga juga berhak mengikuti berbagai organisasi. Sementara contoh kewajiban ialah berpendapat berdasarkan data dan fakta, tidak menyebarkan berita-berita yang tidak benar/hoaks. Selain itu, setiap warga negara wajib menjalankan organisasi sesuai dengan aturan yang berlaku, serta tidak menimbulkan keributan.



Gambar 5.6 Setiap peserta musyawarah berhak mengeluarkan pendapat/
pikirannya

Sumber: Ahkam/newsmetropol.com (2020)

Pasal 28A

Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.

Contoh hak warga negara terutama yang kurang mampu ialah mendapat bantuan dari pemerintah. Contoh bantuan pemerintah yaitu pemberian uang tunai atau pembagian kebutuhan pokok bagi masyarakat, seperti beras, gula, minyak, dan lain-lain.

Namun, warga negara juga wajib berusaha dan bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Semua warga masyarakat wajib bekerja dengan gigih dan tekun agar dapat hidup dengan layak.



Gambar 5.7 Bantuan uang yang diberikan oleh Pemerintah kepada warga yang kurang mampu

Sumber: kemensos.go.id/2020

Pasal 28B

- (1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.**
- (2) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.**

Contoh hak warga negara ialah berhak untuk berkeluarga dan memiliki keturunan. Selain itu, setiap anak yang dilahirkan memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Anak-anak juga berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan verbal (perundungan), tindakan kejahatan, dan perlakuan yang tidak adil atau diskriminatif.

Sementara itu, contoh kewajiban warga negara ialah berkewajiban menjalankan kehidupan rumah tangganya dengan rukun. Setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Orang tua wajib memberikan kasih sayang dan menafkahi anak-anaknya.



Gambar 5.8 Hak anak-anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang
Sumber: Aditya Pradana Putra/antarafoto. com (2015)

Pasal 28C

- (1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.**
- (2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.**



Gambar 5.9 Hak anak-anak mendapatkan kesempatan untuk sekolah
Sumber: Muhamad Syahri Romdhon/KOMPAS.com/ (2021)

Contoh hak yang diberikan oleh pemerintah ialah dengan memberikan beasiswa atau sekolah gratis. Dengan adanya beasiswa dan sekolah gratis ini, rakyat yang kurang mampu juga dapat menempuh pendidikan.

Sementara itu, contoh kewajiban warga negara ialah wajib menuntut ilmu dan belajar dengan giat dan tekun agar tercipta konsistensi dalam penyampaian pesan.

Pasal 28D

(1) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.

Pasal 28 D Ayat 1 ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum. Tidak ada perbedaan perlakuan bagi setiap warga. Siapa pun yang bersalah harus bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut, tanpa memandang status sosial, kedudukan, jabatan, dan pendidikannya. Sementara itu, kewajiban warga negara ialah taat pada hukum yang berlaku.

(2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 28D Ayat 2 ini menjamin hak setiap orang untuk dapat bekerja dan mendapat imbalan serta perlakuan yang adil dalam hubungan kerjanya. Sementara itu, kewajiban warga sebagai pekerja ialah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Warga wajib bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga hasilnya maksimal.

(3) Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.

Pasal 28D Ayat 3 menjelaskan bahwa setiap warga masyarakat berhak mendapatkan perlakuan yang sama. Contoh memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan ialah setiap orang berhak mengajukan dirinya sebagai pejabat dalam pemerintahan.

Jadi, setiap warga negara berhak menjadi kepala desa, camat, bupati, wali kota, gubernur, hingga presiden. Semua warga memiliki kesempatan untuk menduduki jabatan tersebut. Jika sudah

menduduki jabatan tertentu, maka mereka wajib menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.



Gambar 5.10 Proses pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden pada 2019

Sumber: Muhammad Iqbal-Antara/republika.co.id/ (2021)

(4) Setiap orang berhak atas status kewarganegaraan.

Pasal 28D Ayat 4 menjelaskan bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak status sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Sementara itu, setiap warga negara Indonesia wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pasal 28E

- (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.**
- (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.**
- (3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.**

Pasal 28E menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak memeluk agama berdasarkan keyakinannya. Setiap umat beragama di Indonesia memiliki kebebasan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Sementara itu, setiap warga juga wajib memelihara kerukunan beragama. Caranya dengan saling menghormati agama dan keyakinan masing-masing. Tidak memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang lain.

Selain itu, setiap warga masyarakat juga berhak untuk berorganisasi. Misalnya mengikuti karang taruna. Tahukah kalian apakah karang taruna itu? Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang dengan kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda. Akan tetapi, setiap warga negara juga wajib menjalankan organisasinya dengan baik sehingga tidak menimbulkan keonaran.



Gambar 5.11 Hidup rukun dan damai antarpemeluk agama di Indonesia
Sumber: kominfo.go.id (2021)

Pasal 29

- (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.**
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.**

Pasal 29 menjelaskan bahwa setiap warga masyarakat berhak memeluk agama sesuai keyakinannya masing-masing. Warga bebas memilih enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu. Sementara itu, setiap pemeluk agama juga wajib saling menghormati dan menjaga kerukunan antarumat beragama.



Gambar 5.12 Setiap umat beragama di Indonesia wajib hidup berdampingan dengan rukun

Sumber: kabardamai.id/kompas (2021)

Pasal 30

(1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

Pasal 30 Ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban menjaga keamanan negara. Misalnya dengan menjaga kerukunan, persatuan, dan kesatuan antarwarga negara.

Pasal 31

(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

(2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pasal 31 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mengenyam pendidikan. Pemerintah telah membuat program wajib belajar 12 tahun tanpa dipungut biaya di sekolah-sekolah negeri. Pemerintah juga banyak menyediakan beasiswa bagi siswa yang berprestasi atau kurang mampu. Sementara itu, setiap warga negara juga wajib menuntut ilmu serta belajar dengan giat dan tekun dan sungguh-sungguh. Dengan tekun belajar, setiap warga negara akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berilmu.



Gambar 5.13 Anak usia sekolah (6-21 tahun) mendapat bantuan tunai dari Pemerintah dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP)
Sumber: Gilar Ramdhani/liputan6.com (2017)

Pasal 32

- (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.**
- (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.**

Pasal 32 ini menjelaskan bahwa pemerintah menjamin setiap warga negara mengembangkan kebudayaan masing-masing. Contoh hak warga ialah berhak menggunakan bahasa daerahnya sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sementara itu, warga negara juga wajib menjaga kelestarian budaya daerah agar terus lestari.



Gambar 5.14 Pertunjukan budaya Papua di Istana Negara saat perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 pada 17 Agustus 2022
Sumber: Jay/Humas Setkab (2022)

Pasal 33

- (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.**
- (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.**
- (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.**

Contoh hak warga negara berdasarkan Pasal 33 ialah berhak menikmati kekayaan alam Indonesia. Sementara itu, setiap warga negara juga wajib memelihara dan menjaga kekayaan alam yang ada agar tidak rusak/punah.



Gambar 5.15 Salah satu contoh kekayaan sumber daya alam Indonesia
Sumber: liputan6.com (2013)

Pasal 34

- (1) Fakir miskin dan anak-anak yang telantar dipelihara oleh negara.**
- (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.**
- (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.**
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.**

Pasal 34 ini menjelaskan tentang hak warga negara mendapatkan jaminan hidup dari pemerintah. Contohnya ialah bagi yang tidak mampu, akan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan yang diberikan misalnya pendidikan gratis dan pemenuhan kebutuhan hidup. Pemerintah juga memberikan bantuan untuk pelayanan kesehatan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat

yang terlantar. Kewajiban bagi negara untuk menjamin warganya agar hidup layak.

Sementara itu, warga negara juga berkewajiban menjaga dan menggunakan bantuan yang diberikan pemerintah dengan sebaik-baiknya.



Gambar 5.16 Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

Sumber: Antara Foto/M Risyah Hidayat (2020)

Kalian juga dapat memindai *barcode* di samping untuk melihat isi pasal-pasal yang ada di dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



Hak asasi yang paling dasar ialah hak persamaan dan hak kebebasan. Hak tersebut dalam undang-undang disebut dengan Hak Asasi Manusia atau HAM. Berdasarkan Pasal 1 butir 1 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pengertian HAM ialah "Seperangkat hak yang melekat pada diri manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara,

hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.”

Adapun hak asasi yang dimaksud meliputi hak untuk hidup, hak kemerdekaan, hak untuk memiliki, dan hak untuk mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu, setiap warga negara yang menempati suatu wilayah, otomatis menjadi bagian dari warga masyarakat di wilayah tersebut. Tempat tinggal setiap orang tentu berbeda-beda. Ada yang tinggal di provinsi/ibu kota, di kabupaten/kota madya, di kecamatan, dan di desa/dusun/dukuh. Semua wilayah tempat tinggal tersebut memiliki aturan/norma, atau tata tertib yang mengatur kehidupan warganya. Setiap warga wajib mematuhi segala peraturan atau tata tertib yang ada di wilayah/daerah tempat tinggalnya.

Untuk menjalankan tanggung jawab sebagai warga masyarakat maupun warga negara, ada beberapa hak dan kewajiban yang harus diketahui.

a. Hak Setiap Warga Negara

Berikut contoh-contoh hak setiap warga negara.

- 1) Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya.
- 2) Hak untuk hidup merdeka secara pikiran, beragama, tidak diperbudak, dan tidak disiksa.
- 3) Memperoleh pengakuan, perlindungan, serta kepastian hukum.
- 4) Memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- 5) Memperoleh pendidikan, ilmu pengetahuan, serta teknologi untuk meningkatkan kualitas diri.
- 6) Memperoleh kebebasan dalam berserikat atau berkumpul.
- 7) Memperoleh kebebasan dalam memilih dan menjalankan agama yang diyakini.

b. Kewajiban Setiap Warga Negara



Berikut contoh-contoh kewajiban setiap warga negara.

- 1) Ikut serta dalam usaha pembelaan negara.
- 2) Mematuhi undang-undang, peraturan, dan norma yang berlaku, baik norma kesopanan maupun norma hukum.
- 3) Bersikap toleran terhadap keberagaman suku, ras, agama, dan golongan.
- 4) Menjaga kerukunan dan persatuan dengan menjunjung nilai kemanusiaan.
- 5) Bergaul dan berinteraksi dengan mengutamakan prinsip kemanusiaan.
- 6) Menghormati hak asasi sesama manusia, moral, etika, dan tata tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 7) Bersikap adil dan peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.

- 8) Ikut andil dalam menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, serta kenyamanan lingkungan sekitar.
- 9) Mempergunakan fasilitas umum dengan bijak.



Tahukah kalian bahwa ketika kita bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, maka kita telah menjalankan salah satu kewajiban sebagai anak, pelajar, dan warga negara. Belajar merupakan hak sekaligus kewajiban bagi setiap anak Indonesia. Ketekunan dalam belajar mengantarkan kita menjadi anak yang membanggakan orang tua. Keberhasilan kita dalam proses belajar membuat kita menjadi figur pelajar teladan bagi almamater sekolah. Keberhasilan kita dalam meraih berbagai prestasi serta cita-cita mengantarkan kita menjadi warga negara yang membanggakan bagi bangsa dan negara.



Selain itu, dalam berinteraksi dengan sesama, kita juga harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, misalnya, saling menghormati, bersikap santun, dan menghargai segala macam keberagaman. Penghargaan pada keberagaman tersebut merupakan salah satu upaya dalam menjaga persatuan serta kerukunan bangsa.

Sikap-sikap seperti ini diperlukan juga dalam kegiatan bermusyawarah, misalnya, musyawarah di keluarga, rapat kelas, rapat organisasi, rapat RT, dan lain sebagainya. Musyawarah dilakukan guna mencapai mufakat atau kesepakatan bersama. Untuk mencapai mufakat perlu dikedepankan beberapa sikap, di antaranya adalah menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, dan menerima keputusan bersama. Sikap-sikap tersebut merupakan salah satu pengamalan dari sila keempat. Asas kemanusiaan, persatuan, dan musyawarah mufakat merupakan pengamalan sila-sila dalam Pancasila, yaitu sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", sila ketiga "Persatuan Indonesia", dan sila keempat Pancasila "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." Asas kemanusiaan, persatuan,

dan musyawarah mufakat merupakan bagian dari cita-cita negara Indonesia (ideologi) yang tertulis dalam Pancasila dan harus diamankan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.



AYO INGAT DAN TULISKAN



Kalian sudah mempelajari tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dari semua contoh hak warga negara, manakah yang sudah kalian dapatkan? Dari semua contoh kewajiban warga negara, manakah yang sudah kalian lakukan? Tulis jawabannya di bawah ini!

.....

.....

.....

“Yuk Membuat Jadwal Kegiatan!”

Teman-teman, yuk buat daftar kegiatan keseharian kalian, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pastikan ada kegiatan yang menunjukkan tanggung jawab kalian sebagai seorang anak, pelajar, dan warga masyarakat!

Teman-teman yuk buat daftar kegiatan keseharian kamu dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pastikan ada kegiatan-kegiatan yang menunjukkan tanggung jawab kamu sebagai anak, pelajar, maupun warga masyarakat!

Teman-teman, karena kita sudah diberikan banyak kemudahan, yuk laksanakan berbagai kegiatan yang telah kamu susun tersebut. Dan berikan apresiasi jika kamu telah rutin mengerjakannya dengan ucapan syukur sesuai ajaran agamamu!



Teman-teman, karena kita sudah diberikan banyak kemudahan, yuk laksanakan berbagai kegiatan yang telah kalian susun tersebut dengan sebaik-baiknya! Lalu, berikanlah apresiasi jika kalian telah rutin mengerjakannya dengan ucapan syukur sesuai dengan ajaran agama kalian masing-masing!

Kalian dapat membuat jadwal kegiatan seperti contoh di bawah ini.

Laksanakan jadwal kegiatan yang kalian susun tersebut selama seminggu. Lalu, coba lakukan evaluasi dari proses yang telah kalian lalui!



Apa saja kendala yang kalian temukan?

.....

.....

.....

Apa saja harapan kalian selanjutnya?

.....

.....

.....

Laksanakan jadwal kegiatan yang kalian susun tersebut selama seminggu lalu, coba lakukan evaluasi dari proses yang telah dilalui!

1. Kira-kira apa saja kendala yang ditemukan?

.....

.....

.....

AYO LAKUKAN WAWANCARA



Coba lakukan observasi kepada orang tua dan tetangga di sekitar rumah kalian! Tentu orang tua dan tetangga kalian yang memiliki pekerjaan/profesi yang beragam. Ada yang menjadi dokter, guru, pegawai swasta, pegawai pemerintah, pedagang, dan banyak lagi ragam pekerjaan lainnya. Setiap profesi ini memiliki ciri khas masing-masing, misalnya pakaian/seragam yang dikenakan, hari dan jam kerja, bidang pekerjaan yang dilakukan, dan lain-lain.

Nah teman-teman, sekarang coba lakukan wawancara dengan orang-orang di sekitar kalian. Lakukan wawancara minimal dengan tiga orang. Pilih profesi/pekerjaan yang berbeda dari orang-orang yang kalian wawancarai! Kalian dapat membuat pertanyaan apa saja sesuai informasi yang diinginkan. Namun, jangan lupa lakukan dengan sopan!

Berikut beberapa contoh pertanyaan dalam wawancara:

- a. Apa saja profesi mereka?
- b. Apa saja tugas dan kewajiban mereka?
- c. Apa saja hak yang mereka dapatkan?

Jika kalian sudah mendapatkan daftar orang yang akan diwawancarai dan menyusun pertanyaan untuk wawancara, cobalah minta kesediaan mereka! Jangan lupa ucapkan terima kasih setelah melakukan wawancara!

Untuk memudahkan kalian, lihatlah tabel berikut!
Tabel 1. Petunjuk Wawancara

No.	Petunjuk Pelaksanaan Wawancara
1.	Buatlah daftar pertanyaan.
2.	Diskusikan dengan guru, teman, atau orang tua terkait daftar pertanyaan kalian.
3.	Buatlah daftar orang-orang yang akan diwawancarai beserta kolom jadwal wawancara.
4.	Hubungilah orang-orang tersebut. Mintalah dengan sopan kesediaan mereka untuk diwawancarai. Buatlah waktu yang disepakati untuk melakukan wawancara.
5.	Siapkan alternatif media yang akan digunakan untuk wawancara. Misalnya, video call, audio call, tatap muka, dan lain-lain.
6.	Siapkan alat perekam suara, buku/kertas, pena (untuk mencatat hasil wawancara).
7.	Laksanakan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
8.	Terakhir, buatlah laporan hasil wawancara.

Hasil Wawancara

.....

.....

.....

ASESMEN



A. Menuliskan Hak dan Kewajiban

Kalian sudah membaca cerita tentang Asep sang Pembelajar dan belajar tentang hak dan kewajiban serta jenis-jenisnya.

Sekarang coba sebutkan apa saja hak dan kewajiban Asep sebagai seorang anak, pelajar, dan warga masyarakat!

a. Hak dan kewajiban Asep sebagai anak.

Hak.....

.....

Kewajiban.....

.....

b. Hak dan kewajiban Asep sebagai pelajar.

Hak.....
.....
Kewajiban.....
.....

c. Hak dan kewajiban Asep sebagai warga masyarakat.

Hak.....
.....
Kewajiban.....
.....

d. Apa saja hak dan kewajiban Asep yang menurut kalian juga penting, tetapi belum disebutkan dalam cerita di atas? Coba kalian tuliskan!

Hak.....
.....
Kewajiban.....
.....

B. Mengenal Diri Sendiri

Yuk, kenali diri sendiri! Jawablah dengan memberi tanda centang (✓) sesuai diri kalian ya!

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Orang tua saya selalu menyayangi saya.				
2.	Setiap hari saya membantu ibu dan ayah.				
3.	Saya selalu berkata santun kepada ibu dan ayah.				
4.	Saya harus membahagiakan orang tua saya.				
5.	Saya selalu rajin berangkat sekolah.				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.				
7.	Saya ingin menjadi orang yang pandai dan bertanggung jawab.				
8.	Saya ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.				
9.	Saya selalu mengikuti kerja bakti di kampung.				

10. Saya mencintai dan memakai produk-produk dalam negeri.

Keterangan skor penilaian diri:

4 : Sangat Sering/Sangat Setuju

3 : Agak Sering/Agak Setuju

2 : Kadang-kadang/Kurang Setuju

1 : Tidak Pernah/Tidak Setuju

REFLEKSI



Selesai sudah materi pada Bab 5. Apa sajakah yang sudah kalian pelajari? Berdasarkan pengalaman kalian, jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Sudah tahu	Belum, masih perlu belajar lagi
1.	Mengetahui pengertian hak.		
2.	Mengetahui pengertian kewajiban.		
3.	Mengetahui hak dan kewajiban sebagai anak.		
4.	Mengetahui hak dan kewajiban sebagai pelajar.		
5.	Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan warga negara.		


6.	Memahami hak asasi manusia (HAM).		
7.	Mendapatkan hak sebagai anak.		
8.	Mendapatkan hak sebagai pelajar.		
9.	Mendapatkan hak sebagai warga masyarakat dan warga negara.		
10.	Menjalankan kewajiban sebagai anak.		
11.	Menjalankan kewajiban sebagai pelajar.		
12.	Menjalankan kewajiban sebagai warga masyarakat dan warga negara.		

Jawablah pertanyaan berikut dan catatlah jawabannya di buku catatan!

1. Apakah menurut kalian menjalankan kewajiban terlebih dahulu, baru menuntut hak ialah tindakan yang tepat?

Ya

Tidak



2. Mengapa? Tuliskan alasan atas pilihan jawaban kalian!

.....

.....

.....

Glosarium

- Adil : sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak.
- Agama : ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya
- Budaya : pikiran; akal budi; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab. maju).
- Eksekutif : kekuasaan menjalankan undang-undang.
- Golongan : puak; tumpukan; kelompok (orang).
- Hak : kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang. aturan. dan sebagainya).
- Ideologi : kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- Keberagaman : hal beragam.
- Kerja bakti : kerja bergotong royong tanpa upah (untuk kepentingan bersama).
- Kewajiban : (sesuatu) yang diwajibkan; sesuatu yang harus dilaksanakan; keharusan.
- KPU : Komisi Pemilihan Umum.
- Legislatif : berwenang membuat undang-undang.
- Masyarakat : sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

- Musyawarah : pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan; perembukan.
- Negara : organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat.
- Pahlawan : orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani; hero.
- Pancasila : dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila. yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab. (3) Persatuan Indonesia. (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Pemerintah : sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.
- Pemilu : pemilihan umum.
- Pemimpin : orang yang memimpin.
- Presiden : kepala negara (bagi negara yang berbentuk republik).
- Ras : golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa.
- Rukun : baik dan damai; tidak bertengkar (tentang pertalian persahabatan dan sebagainya); bersatu hati; bersepakat.
- Rumah adat : rumah tempat diselenggarakan upacara adat istiadat; balairung.
- Suku : golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar.

- Tanggung jawab : keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut. dipersalahkan. diperkarakan. dan sebagainya).
- Umat : para penganut (pemeluk. pengikut) suatu agama; penganut nabi.
- Yudikatif : bersangkutan dengan fungsi dan pelaksanaan lembaga peradilan

Daftar Pustaka

Buku

- Affandi, Hernadi. (2020). Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi. Yogyakarta: Andi.
- Asroni, A. dan Hakim, A.L. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: UII Press.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputan Bidang Pengkajian dan Materi. (2020). Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputan Bidang Pengkajian dan Materi. (2020). Standard Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Pendidikan Formal. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). Ketuhanan dalam Bingkai Pancasila: Perspektif Lintas Iman. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Bakri, M.s., Noor. (2010). Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKG FOR EDUCATION. (2013). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI kelas 6, Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Hamid. (2017). Eksistensi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Pemersatu Bangsa, Bandung: Alfabeta.
- Dewantara, Agustinus W. tt. Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini. Yogyakarta.
- Dwiyatmi. dkk.(2021). Pendidikan Kewarganegaraan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- IKIP Malang. (1979). Pendidikan Pancasila untuk Sekolah Dasar kelas V, Malang: IKIP Malang.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud RI. (2019). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Edisi revisi 2017, Cetakan ke 6, 2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Latif, Yudi. (2017). Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, Yudi. (2018). Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan, Jakarta: Mizan.
- Murwanti, Teguh Yuwono. (2009). Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6
- Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila. (2017). Kisah Pancasila, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ridwan, Nur Kholik. (2010). Gus Dur dan Negara Pancasila. Yogyakarta: Tanah Air.
- Ressi KD, Sunny UF, Wahyuningrum. (2008) Pendidikan Kewarganegaraan 6 SD/MI Kelas 6. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendikbud.
- Riyanto, Armada dkk. (2015). Kearifan Lokal Pancasila: Butir- Butir Filsafat Keindonesiaan, Yogyakarta: Kanisius.
- Samekto, Adji FX, dkk. (2019). Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa. Jakarta: Bapan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Schiller, Pam, dan Bryant, Tamera. (2002). The Values Book for Children, 16 Moral Dasar Bagi Anak, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sewang, Anwar. (2018). Ibu Agung H.A. Depu Patriot Pembela Tanah Air, Malang: Wineka Media

Siswanto, Joko. (2018). Pancasila (Refleksi Komprehensif Hal Ihwal Pancasila), Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Sugjokanto, Suzie. (2014). Cegah Kekerasan Pada Anak, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Winarno. (2018). Paradigma Pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UU Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

UU Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Hak Anak.

Internet

antarafoto.com. 2015. Putra, Aditya Pradana. Kampanye Perlindungan Hak Anak. (<https://www.antarafoto.com/mudik/v1450437919/kampanye-perlindungan-hak-anak>). Diakses Selasa, 22 September 2022, pukul 20.36.

antaranews.com. 2022. Natalia, Desca Lidya. Dua Mantan Dirut PT Asabri Divonis 20 Tahun Penjara. (<https://www.antaranews.com/berita/2624085/dua-mantan-dirut-pt-asabri-divonis-20-tahun-penjara>). Diakses Selasa, 25 Oktober 2022, pukul 10.51.

Databoks.katadata.co.id. 2021. Kusnandar, Viva Budy. Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>). Diunduh Rabu, 28 September 2022, pukul 12.59.

detik.com.2022. Rizki, Anita. Contoh Perilaku Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Keluarga Hingga Masyarakat. (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6070797/contoh-perilaku-persatuan-dan-kesatuan-di-lingkungan-keluarga-hingga-masyarakat>). Diakses Kamis, 22 September 2022 pukul 20.20.

jdih.mkri.id. UUD 1945 Perubahan. (https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/UUD_1945_Perubahan.pdf). Diakses Sabtu, 28 September 2022, pukul 20.12.

kabardamai.id. 2021. (<https://kabardamai.id/landasan-filosofis-kebebasan-beragama-di-indonesia/>). Diakses Selasa, 22 September 2021, pukul 20.53.

Kbbi.kemdikbud.go.id. Entri "trias politika". (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/trias%20politika>). Diakses Rabu, 24 September 2022, pukul 19.38.

kemenkes.go.id. 2020. Setiawan, Koesworo. Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai di Cikampek. (<https://kemensos.go.id/pendistribusianbantuan-sosial-tunai-di-cikampek>). Diakses, Selasa 22 September 2022, pukul 20.26.

kominfo.go.id. 2021. Kerukunan antar-Umat Beragama Unsur Utama Kerukunan Nasional <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36633/kerukunan-antar-umat-beragama-unsur-utama-kerukunan-nasional/0/berita>. Diakses Selasa, 22 September 2022, pukul 20.45.

kompas.com. Zain, Mukhtar Fadlan. 2019. Di Desa Terpencil Ini Umat Beragama Hidup Berdampingan Gotong Royong. (<https://regional.kompas.com/read/2019/09/03/09372521/di-desa-terpencil-ini-umat-beragama-hidup-berdampingan-gotong-royong?page=all>). Diunduh Minggu, 11 September 2022, pukul 13.46.

kompas.com. 2021. Romdhon, Muhamad Syahri. Hari Ini dalam Sejarah-Program Wajib Belajar Dicanangkan Soeharto.

Kompasian.com.2016. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia. (<https://www.kompasiana.com/acepmuslihudin/5848f5f41493733a090be565/ragam-bahasa-daerah-di-indonesia>) Diakses Selasa, 27 September 2022, pukul 21.05.

Kompas.com. Gischa, Serafica. 2022. Kewenangan Presiden sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/29/133000469/kewenangan-presiden-sebagai-kepala-negara-dan-kepala-pemerintahan>). Diakses Rabu, 24 September 2022, pukul 19.45.

Liputan6.com. 2013. Kekayaan Alam Indonesia yang Melimpah. (<https://www.liputan6.com/citizen6/read/738577/kekayaan-alam-indonesia-yang-melimpah>). Diakses Rabu 28 September 2022, pukul 21.02.

liputan6.com. 2017. Ramdhani, Gilar. Kartu Indonesia Pintar Terdistribusi Lebih dari 179 Juta Siswa. (<https://www.liputan6.com/news/read/3141708/kartu-indonesia-pintar-terdistribusi-lebih-dari-179-juta-siswa>). Diakses Rabu, 28 September 2022, pukul 20.22.

mediaindonesia.com. 2021. (<https://disk.mediaindonesia.com/thumb/s/1200x/news/2021/03/fe468f337163ef3c8734cac398defe5f.jpg>). Diakses Rabu, 28 September 2022 pukul 21.11.

m.mediaindonesia.com. 2021. Bayu, Anggoro. Kepala BPS Jawa Barat Nyatakan Indonesia Krisis Petani Muda. (https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/438423-kepala-bps-jawa-barat-nyatakan-indonesia-krisis-petani-muda). Diakses Kamis, 22 September 2022, pukul 20.17.

megapolitan.kompas.com. 2020. Putri, Audia Natasha. Cara Berobat Pakai Kartu BPJS Kesehatan. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/31/20224221/cara-berobat-pakai-kartu-bpjs-kesehatan>.) Diakses, 28 September 2022, pukul 20.15.

newsdetik.com.2015. Agung, Pembudhy. (<https://news.detik.com/berita/d-3044954/sidang-praperadilan-kasus-tilang-motor-polisi-bantah-langgar-hukum>). Diakses 28 September 2022, pukul 20.08.

newsmetropol.com. 2020. Ahkam. Dalam Rangka RKP Desa BPD Tellumpanua Gelar Musyawarah Desa. (<https://newsmetropol.com/dalam-rangka-rkp-desa-bpd-tellumpanua-gelar-musyawah-desa/>). Diakses Kamis, 22 September 2022, pukul 20.32.

republika.co.id. 2021. Saubani, Andri. KPU Usul Surat Suara-Suara Pemilu 2024 Dibuat Sederhana. <https://www.republika.co.id/berita/qu1sm2409/kpu-usul-surat-suara-pemilu-2024-dibuat-sederhana>

Setkab.go.id. 2022. Humas Setkab/Jay. Kirab Budaya Kembali Meriahkan Peringatan HUT Kemerdekaan RI. (<https://setkab.go.id/kirab-budaya-kembali-meriahkan-peringatan-hut-kemerdekaan-ri/>). Diakses Rabu, 28 September 2022, pukul 20.18.

(Sumber data: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>)

DAFTAR KREDIT GAMBAR

- Gambar 1.2** diunduh dari <https://news.okezone.com/read/2018/05/19/340/1900310/gemohing-tradisi-gotong-royong-dalam-indahnya-syair-pantun> pada 1 November 2022.....4
- Gambar 2.2** diunduh dari <https://ambon.antaranews.com/berita/119437/warga-dua-komunitas-di-saparua-gotong-royong-bangun-tempat-wudhu-cerminan-warisan-leluhur> pada 22 September 2022.....23
- Gambar 2.3** diunduh dari <http://dkrsgroup.org/wp-content/uploads/2020/02/Sosial-Budaya-Kacamata-Kondisi-Masyarakat-Indonesia.jpg> pada 22 September 2022.....25
- Gambar 2.16** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sahabat-sahabat_Asmat_dalam_Pawai_Budaya_Jakarta_2006.jpg pada 1 November 2022.....34
- Gambar 2.17** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gede_Putu_Agus_Sunantara_Melasti_Gianyar_Bali.jpg pada 1 November 2022.....34
- Gambar 2.18** diunduh dari [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ana%27_dara_ogi_\(anak_perempuan_Bugis\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ana%27_dara_ogi_(anak_perempuan_Bugis).jpg) pada 1 November 2022.....34
- Gambar 2.19** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:The_Beauty_of_Dayak.jpg pada 1 November 2022.....35
- Gambar 2.20** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kostum_Karnaval_Peringatan_HUT_RI_72.jpg pada 1 November 2022.....35
- Gambar 2.21** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Bundo_Kandang.jpg pada 1 November 2022.....35
- Gambar 2.22** diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:PSX_20181020_174622.jpg pada 1 November 2022.....36

Gambar 2.23	diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Polisi_officers_lineup.jpg pada 1 November 2022.....	36
	https://siedoo.com/berita-19684-kontribusi-guru-terletak-pada-penguatan-karakter-siswa/ pada 1 November 2022.....	36
	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Penjual_Kue_dan_Buah_Buahan.jpg pada 1 November 2022.....	37
	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Penjahit_Pakaian.jpg pada 1 November 2022.....	37
Gambar 3.1	diunduh dari https://www.presidentri.go.id/foto/foto-bersama-dan-keterangan-pers-usai-pelantikan-kabinet-indonesia-maju/#gallery-11 pada 26 September 2022.....	47
Gambar 3.2	diunduh dari https://mpr.go.id/tentang-mpr/Sejarah-Gedung-MPR-DPR-DPD pada 26 September 2022.....	48
Gambar 3.3	diunduh dari https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2016/12/Gedung-MK.jpg pada 21 November 2022.....	48
Gambar 3.4	diunduh dari https://www.presidentri.go.id/foto/president-ri-sampaikan-sambutan-pada-peringatan-hari-sumpah-pemuda-ke-93-secara-virtual/ pada 27 September 2022.....	49
Gambar 3.5	diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pemilihan_Umum_Indonesia_2019_170419004.JPG pada 22 November 2022.....	51
Gambar 3.6	diunduh dari https://www.liputan6.com/news/read/5031535/kpu-minta-pemerintah-segera-cairkan-dana-penyelenggaraan-pemilu-2024 pada 22 November 2022.....	52
Gambar 4.1	diunduh dari https://regional.kompas.com/read/2019/09/03/09372521/di-desa-terpencil-ini-umat-beragama-hidup-berdampingan-gotong-royong?page=all pada 11 September 2022.....	59

- Gambar 4.3** diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/11/141937769/5-makna-lambang-pancasila?page=all> pada 28 September 2022.....65
- Gambar 4.4** diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/11/141937769/5-makna-lambang-pancasila?page=all> pada 28 September 2022.....67
- Gambar 4.5** diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/11/141937769/5-makna-lambang-pancasila?page=all> pada 28 September 2022.....70
- Gambar 4.6** diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/11/141937769/5-makna-lambang-pancasila?page=all> pada 28 September 2022.....73
- Gambar 4.7** diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/11/141937769/5-makna-lambang-pancasila?page=all> pada 28 September 2022.....76
- Gambar 5.1** diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/2624085/dua-mantan-dirut-pt-asabri-divonis-20-tahun-penjara> pada 25 Oktober 2022.....99
- Gambar 5.2** diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-3044954/sidang-praperadilan-kasus-tilang-motor-polisi-bantah-langgar-hukum> pada 28 September 2022.....99
- Gambar 5.3** diunduh dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/31/20224221/cara-berobat-pakai-kartu-bpjs-kesehatan> pada 28 September 2022...100
- Gambar 5.4** diunduh dari https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/438423-kepala-bps-jawa-barat-nyatakan-indonesia-krisis-petani-muda pada 22 September 2022.....101
- Gambar 5.5** diunduh dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6070797/ccontoh-perilaku-persatuan-dan-kesatuan-di-lingkungan-keluarga-hingga-masyarakat> pada 22 September 2022.....101
- Gambar 5.6** diunduh dari <https://newsmetropol.com/dalam-rangka-rkp-desa-bpd-tellumpanua-gelar-musyawaharah-des> pada 22 September 2022.....102

- Gambar 5.7** diunduh dari <https://kemensos.go.id/pendistribusiabantuan-sosial-tunai-di-cikampek> pada 22 September 2022.....103
- Gambar 5.8** diunduh dari <https://www.antarafoto.com/mudik/v1450437919/kampanye-perlindungan-hak-anak> pada 22 September 2022.....104
- Gambar 5.9** diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/02/084500265/hari-ini-dalam-sejarah--program-wajib-belajar-dicanangkan-soeharto?page=all> pada 28 September 2022.....105
- Gambar 5.10** diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/qu1sm2409/kpu-usul-surat-suara-pemilu-2024-dibuat-sederhana> pada 28 September 2022.....106
- Gambar 5.11** diunduh dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36633/kerukunan-antar-umat-beragama-unsur-utama-kerukunan-nasional/0/berita> pada 22 September 2022.....108
- Gambar 5.12** diunduh dari <https://kabardamai.id/landasan-filosofis-kebebasan-beragama-di-indonesia> pada 22 September 2022.....109
- Gambar 5.13** diunduh dari <https://www.liputan6.com/news/read/3141708/kartu-indonesia-pintar-terdistribusi-lebih-dari-179-juta-siswa> pada 28 September 2022.....110
- Gambar 5.14** diunduh dari <https://setkab.go.id/kirab-budaya-kembali-meriahkan-peringatan-hut-kemerdekaan-ri> pada 28 September 2022.....111
- Gambar 5.15** diunduh dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/738577/kekayaan-alam-indonesia-yang-melimpah> pada 28 September 2022.....112
- Gambar 5.16** diunduh dari <https://kumparan.com/kumparanbisnis/tumpang-tindih-penyaluran-bansos-kemensos-sebut-data-pemda-tidak-update-1tQ8Y4C96Dq> pada 28 September 2022..... 113

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Ahmad Masfuful Fuad,
S.Sy., M.H.I.
Email : amffoead@gmail.com
Instansi : Badan Pembinaan Ideologi
Pancasila (BPIP) RI
Alamat Instansi : Jl. Veteran III No. 2, Jakarta
Pusat, DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Islamic Studies, Social Sciences



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Peneliti, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) RI (2022-Sekarang)
2. Editor *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) RI (2022-Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Ahwal Syakhshiyah, Sekolah Tinggi Islam Bani Fatah (STIBAFa) Jombang (2009-2013)
2. S2 Hukum Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi: *Indonesia Hari Esok* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press & Buku Litera, 2012).
2. Antologi: *Sepucuk Cempaka di Kotamu* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Book review, "Practicing Ihsan with Tasawuf Amaliyah," *Jurnal Al-Albab* (IAIN Pontianak), Vol. 7, No. 1, Juni 2018.

Google Scholar ID: 05Zgf8YAAAAJ

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Drs. Tijan, M.Si.

Email : tijan@mail.unnes.ac.id

ID Sinta : 6692143

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Alamat Instansi : Kampus Unnes, Sekaran

Gunungpati, Kota Semarang

Bidang Keahlian: Kurikulum dan Pembelajaran



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen UNNES Semarang Prodi PPKn Jurusan PKN Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 : IKIP Semarang, Bidang Ilmu PPKn, Tahun 1982-1986.
2. S-2 : Universitas Brawijaya, Ilmu Administrasi Negara, Tahun 1998-2000.

Judul Buku dan Tahun Terbit (6 Tahun Terakhir):

1. Panduan Pengembangan Media Pembelajaran PPKn Berbantuan Articulate Storyline 3. Cahya Ghani Recovery Semarang : 2022
2. Panduan Pengembangan Media Kuis Interaktif Berbantuan Lectora Inspire. Cahya Ghani Recovery Semarang : 2022.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (6 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Kemampuan Literasi Media Siswa SMA untuk Bermedia Sosial Secara Kritis dan Aman di Kabupaten Semarang. DIPA PNBPN UNNES DIPA PNBPN UNNES. 2021
2. Inovasi Media Pembelajaran Karakter Panji Dan Gendis Dalam Media Augmented Reality Interaktif Berkearifan Lokal Untuk Pembelajaran PPKN SMA Di Jawa Tengah. DIPA FIS Unnes. 2022

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Febi Dasa Anggraini, S.Si.

Email : fe24dasa@gmail.com

Instansi : Kinan Nasanti Content and
Creative Consultant

Alamat Instansi : Jalan Hijau Daun Raya No. 24,
Rt.009, Rw 011, Kelurahan
Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara,
Jakarta Timur, 13340



Bidang Keahlian: Menulis dan Menyunting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2005-sekarang : Editor dan Penulis PT Balai Pustaka
2. 2019-sekarang : Penulis dan Trainer Penulisan Kinan
Nasanti Content and Creative Consultant

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Fisika, FMIPA, IPB Tahun 2022

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Demi Masa: Manajemen Waktu ala Muslim (2021). Buku ini mendapatkan SK layak terbit dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Tahun 2022.
2. Berbagi: Abel dan Sindy Rebutan Tablet (2021). Buku ini lolos penilaian buku nonteks yang diadakan oleh Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek Tahun 2021.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Susan Fitriasari, M.Pd

Email : Susan_fitriasari@upi.edu

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudhi No.229
Bandung



Bidang Keahlian: Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap - UPI 2009 s.d sekarang
2. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UPI - 2021-2024

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Kewarganegaraan (S1) Tahun 2001
2. Pendidikan Kewarganegaraan (S2) Tahun 2008
3. Pendidikan Kewarganegaraan (S3) Tahun 2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Moral dan Karakter Berbasis Literasi
2. Hubungan Internasional
3. Pengantar Ilmu Sosial

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pembelajaran I-Mind mapping berbasis Green Kriminologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran
2. Pengembangan Model Penyuluhan Model Penyuluhan AIDDA (Awareness, Desire, Decision, dan Action) Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang dalam Membuang Sampah pada Kalangan Siswa.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=ZQIG-3sAAAAJ&hl=en>

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Aditya Permana
Email : Aditya.permana@binus.edu
Instansi : Universitas Bina Nusantara
Alamat Instansi : Jl. Kemanggisan Ilir
III/45, Kemanggisan, Kec.
Palmerah, Kota Jakarta
Barat, DKI Jakarta 11480
Bidang Keahlian : Hubungan Internasional.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Outsource di Lingkaran Survei Indonesia (2012), menggarap ilustrasi untuk website LSI
2. Dosen Terbang MKDU Surya University (2013), mengajar Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan
3. Dosen Terbang MKDU Universitas Multimedia Nusantara (2013-2017), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan
4. Dosen Tetap Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara (2013-sekarang), mengajar fundamental ilmu HI, sejarah HI, teori-teori HI, regionalisme, isu kontemporer, media dalam Hubungan Internasional.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2003-2009)
2. S2 Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta (2009-2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada -

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Dapat dicek di Google Scholar https://scholar.google.com/citations?user=_o7yXgMAAAAJ&hl=en

PROFIL PENYUNTING

Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S.
Email : wenirahayu@gmail.com
Instansi : Editor Lepas
Bidang Keahlian : Ilmu Bahasa dan Sastra



Riwayat Pekerjaan/profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor dan Penulis Lepas
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta, (2009—2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 : Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia, 1991—1996

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
2. Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII Tingkat Lanjut (Buku Siswa dan Panduan Guru) (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2021)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ensiklopedia Batik Nusantara (JP Books, 2021)
2. Ronggo Warsito (Bayu Mandiri, 2021)

PROFIL ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Felia Febriany Gunawan
Email : feliafebriany@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrasi
Instagram/Website : @ailef_arts
feliafebrianygunawan
carrd.co



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Freelance Illustrator (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMA BPK Penabur Tasikmalaya (2017-2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Rusa yang Tidak Bersyukur", Buku Carita Barudak UNPAR, 2021.

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Pameran Ilustrasi Buku Anak PiBo, Jakarta Content Week 2022, Taman Ismail Marzuki, 2022.

PROFIL PENATA LETAK

Nama lengkap : Imam Fathurahman
Email : Imamfath23@gmail.com
Instansi : Independen
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer grafis, MDG Music Production, 2014-2016
2. Penata Letak Buku Agama Islam, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014-2017

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3 - Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, 2008
2. S1 - Institut Kesenian Jakarta, 2012
3. S2 - Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Buku Agama Islam, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2014-2017
2. Buku Matematika, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2021
3. Buku PJOK, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2022.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Persepsi Masyarakat Seni Terhadap Karya Mural Methodos, Vol. 3 No. 1 (2019): AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual.







